



**UNIVERSITAS INDONESIA**



**ANALISIS PERBANDINGAN PENGARUH PORTOFOLIO PRODUK  
ASURANSI JIWA KUMPULAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA  
DI INDONESIA TAHUN 2006 – 2010**  
(Studi Pada Asuransi Jiwa, Asuransi Kecelakaan, Kesehatan dan Asuransi Investasi)

**SKRIPSI**

**SIGIT DWI PRASTYO**

**1006817883**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA**

**DEPOK**

**JUNI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENGARUH PORTOFOLIO PRODUK  
ASURANSI JIWA KUMPULAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA  
DI INDONESIA TAHUN 2006 – 2010**

**(Studi Pada Asuransi Jiwa, Asuransi Kecelakaan, Kesehatan dan Asuransi Investasi)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi dalam  
bidang Ilmu Administrasi

**SIGIT DWI PRASTYO**

**1006817883**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA**

**DEPOK**

**JUNI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM SARJANA EKSTENSI

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Sigit Dwi Prastyo

NPM : 1006817883

Tanda Tangan :

Tanggal : 29 Juni 2012



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM SARJANA EKSTENSI


### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Sigit Dwi Prastyo  
NPM : 1006817883  
Program Studi : Administrasi Niaga  
Judul Skripsi : “Analisis Perbandingan Pengaruh Portofolio Produk Asuransi Jiwa Kumpulan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia tahun 2006-2010”


Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi pada Program Studi Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Rachma Fitriati S. Sos, M. Si. (  )

Penguji : Umanto Eko P., S. Sos., M. Si. (  )

Ketua Sidang : Drs. Asrori, MA, FLMI (  )

Sekretaris : Dra. Tutie Hermiati M.Si (  )

Ditetapkan di : Depok .

Tanggal : 29 Juni 2012 .

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul "**Analisis Perbandingan Pengaruh Portofolio Produk Asuransi Jiwa Kumpulan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia Tahun 2006-2010**" ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana dari Program Ekstensi Ilmu Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam pengumpulan data dan bahan pengajian pembahasan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar.besarnya kepada:

1. Prof. DR. Bambang Shergi Laksmono, Msc selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
2. Drs. Asrori, MA, FLMI selaku Ketua Program Sarjana Ekstensi Ilmu Administrasi FISIP UI.
3. Fibria Indriati, S. Sos, M. Si selaku Ketua Program Sarjana Ekstensi Ilmu Administrasi Niaga FISIP UI. Terima kasih atas semua informasi dan semangat yang telah diberikan.
4. Rachma Fitriati S.Sos, M.Si selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak atas semua waktu, arahan, bimbingan dan kesabaran dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Umanto, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan nasehat-nasehat yang sangat berharga selama sidang.
6. Ayah, Ibu, Adik, Kakak dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis

7. Teman-teman kerja di Departemen Financial Service Center (Lisbeth, Chandra, Yanne, Renata, Rina, Dyah, Prabu, Oji, Iqbal, Imel) PT. AJ. Sequis Life yang sudah memberikan dukungan selama menjalani kuliah.
8. Teman-teman sejurusan Administrasi Niaga khususnya kelas keuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman Ekstensi Administrasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Muhammad Hasrul Sani, S.E. Terima kasih sudah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Popo, Imran, Gobit, Dinda, Viona, Maya, Lela, Vero, Rhanita. Cuma ucapan terima kasih telah membantu selama perkuliahan.
12. Teman-teman satu bimbingan (gobit, oji, rhanita, argi, intan). Terima kasih atas bantuan dan kekompakan kalian.
13. Teman-teman kosan Bhakti Ibu (Gala, Putra, Bewok, Willy, Eki, Dani, Claudy, Abi) yang sudah memberikan dukungan demi terciptanya skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kiranya Allah SWT membalas kebaikan mereka.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Depok, 19 Juni 2012

Penulis



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM SARJANA EKSTENSI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sigit Dwi Prastyo  
NPM : 1006817883  
Program Studi : Administrasi Niaga  
Departemen : Ilmu Administrasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Analisis Perbandingan Pengaruh Portofolio Produk Asuransi Jiwa Kumpulan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia tahun 2006-2010”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok .  
Pada tanggal : 29 Juni 2012 .

Yang menyatakan,

(Sigit Dwi Prastyo)

## ABSTRAK

Nama : Sigit Dwi Prastyo  
Program Studi : Administrasi Niaga  
Judul Skripsi : “Analisis Perbandingan Pengaruh Portofolio Produk Asuransi Jiwa Kumpulan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia tahun 2006-2010”

viii + 66 halaman + 17 tabel + 4 gambar + 31 referensi (1995-2010) + 4 lampiran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan pengaruh Portofolio Produk Asuransi Jiwa Kumpulan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia tahun 2006-2010. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Regresi Berganda. Setelah dilakukan uji beda menyatakan bahwa portofolio asuransi jiwa dan kecelakaan dan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa. Terdapat pengaruh variabel asset, modal dan profitabilitas tahun sebelumnya terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi Jiwa. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat dilakukan terhadap industri asuransi jiwa kumpulan secara keseluruhan agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih akurat.

Kata kunci:

Asuransi Jiwa Kumpulan, Asuransi Kecelakaan Kumpulan, Asuransi Investasi Kumpulan, Profitabilitas, Portofolio Produk.



## ABSTRACT

Name : Sigit Dwi Prastyo  
Course of Study : Administration Bussines  
Thesis Title : “Analysis comparison influence of product portfolio life insurance assemblage against profitability life insurance companies in Indonesia of 2006-2010”

ix + 66 pages + 17 tables + 4 picture + 31 reference (1995-2010) + 4 attachment

The purpose of this study is to find out how a comparison of influence of Insurance Product Portfolio a collection of Insurance Company Profitability in Indonesia in 2006-2010. This research is research quantitative by using the method of multiple regression. After testing different States that a portfolio of life insurance and accident and health have significant effects on the profitability of life insurance company. There are variables influence asset, capital and profitability a year earlier against the profitability of life insurance company. For further research, researchers suggest Insurance coverage for Group investments still has a significant influence on less for the company life insurance, This shows the existence of development still need this product in order to get the company profit greatly from this type of coverage.

Keywords :

Group Life Insurance, Group Accident Insurance, Group Investation Insurance, Portofolio Product Insurance. Profitability

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Signifikansi Penelitian .....	5
1.5 Batasan Penelitian .....	5
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	7
2.2 Kerangka Teori .....	11
2.2.1 Pengertian Asuransi Jiwa .....	11
2.2.2 Polis Asuransi Jiwa .....	12
2.2.3 Fungsi Asuransi Jiwa .....	12
2.3 Asuransi Jiwa Individu .....	12
2.4 Asuransi Jiwa Kumpulan .....	14
2.4.1 Syarat-Syarat Umum Polis Asuransi Jiwa Kumpulan .....	15
2.4.2 Premi Asuransi Jiwa Kumpulan .....	17
2.5 Pendapatan Premi .....	19
2.6 Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa .....	20
2.7 Data Berkala .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	27
3.2 Jenis Penelitian .....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4 Variabel dan Model Penelitian .....	28
3.5 Metode Pengolahan Data .....	31
3.6 Hipotesis Penelitian .....	36

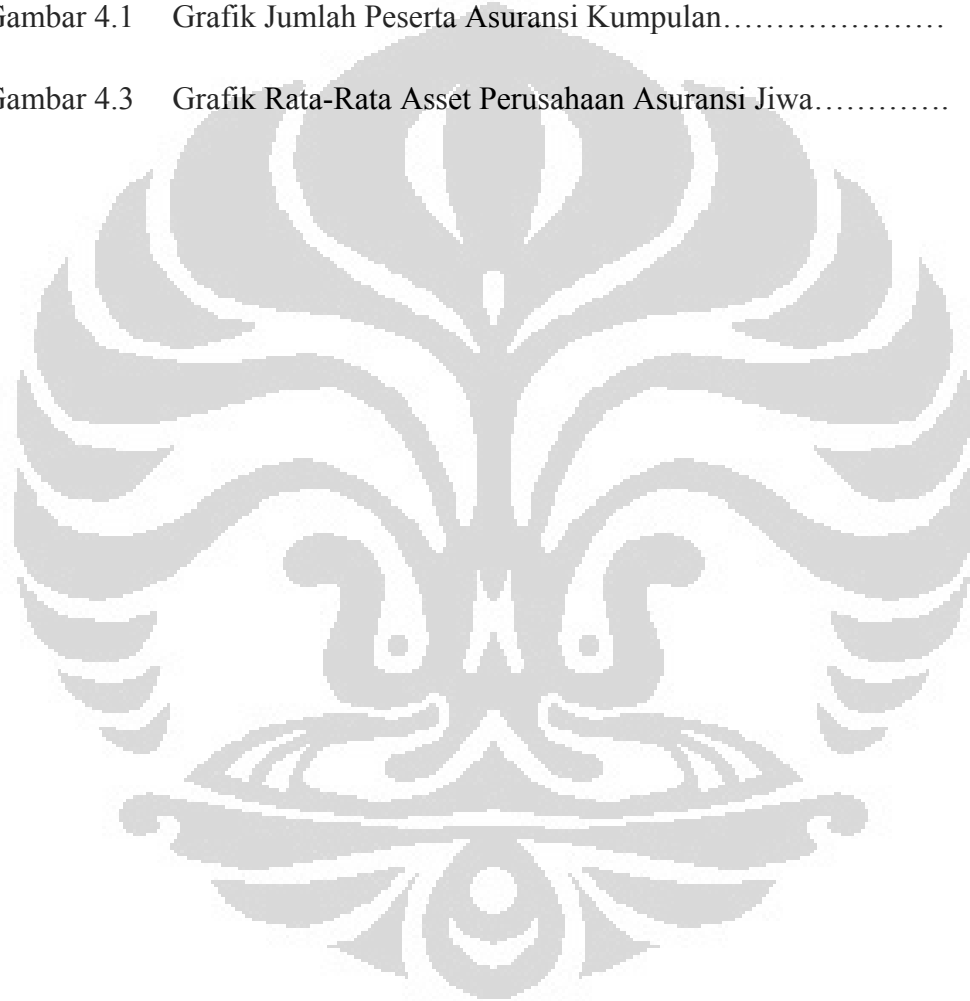
3.7	Teknik Analisis Data.....	37
	3.7.1 Statistik Deskriptif.....	37
	3.7.2 Analisis Uji Hipotesis.....	37
	3.7.3 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	39
3.8	Tahapan Penelitian.....	42
<b>IV. ANALISIS PERBANDINGAN PENGARUH PORTOFOLIO PRODUK ASURANSI JIWA KUMPULAN TERDADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA</b>		
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	43
4.2	Statistik Deskriptif.....	46
4.3	Analisis Regresi Data Panel.....	50
4.4	Penentuan Model Penelitian.....	53
4.5	Pengujian Asumsi Regresi .....	56
	4.5.1 Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas.....	58
4.6	Pengujian Hipotesis.....	57
	4.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	58
	4.6.2 Uji T.....	58
	4.6.3 Uji F.....	58
	4.6.4 Uji Beda.....	59
4.7	Analisis Hasil Regresi.....	61
<b>V. PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Produk Kumpulan.....	2
Tabel 1.2	Pertumbuhan Jumlah Polis dan Uang Pertanggungan Untuk Asuransi Individu dan Kumpulan.....	3
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1	Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa yang Memiliki Pertanggungan Kumpulan Tahun 2006 – 2010.....	45
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Variabel Dependen.....	48
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel Independen Portofolio Asuransi Jiwa.....	48
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Variabel Independen Portofolio Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan.....	49
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Variabel Independen Portofolio Asuransi Investasi.....	50
Tabel 4.6	Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> .....	52
Tabel 4.7	Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> .....	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Chow.....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji Hausman.....	56
Tabel 4.10	Hasil Pemilihan Metode.....	57
Tabel 4.11	Matriks Korelasi Antar Variabel Independen.....	57
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Regresi.....	58
Tabel 4.13	Paired Sample Correlation (Uji Beda).....	60

## PDAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Variabel Penelitian.....	31
Gambar 3.2	Tahapan Penelitian.....	43
Gambar 4.1	Grafik Jumlah Peserta Asuransi Kumpulan.....	46
Gambar 4.3	Grafik Rata-Rata Asset Perusahaan Asuransi Jiwa.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Regresi
- Lampiran 2 Uji Multikolonieritas
- Lampiran 3 Uji Chow
- Lampiran 4 Uji Hausman



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan dari pasar dan produknya, asuransi jiwa dipasarkan kepada konsumennya berdasarkan pada segmentasi pasar atau berdasarkan pada hasil pemetaan pasar diantaranya Asuransi Jiwa Individu (*Individual Life Insurance*) dan Asuransi Jiwa Kumpulan (*Group Life Insurance*). Di berbagai Negara termasuk Indonesia, asuransi jiwa kumpulan merupakan bagian bisnis asuransi jiwa yang akan paling cepat tumbuh dan berkembang. Karena hingga 2007 (lihat tabel 1.2) jumlah pemegang polis baru mencapai 36,6 juta jiwa atau 17% dari total penduduk Indonesia. Dengan asumsi 16,5% dari 220 juta penduduk Indonesia masih berada di bawah kemiskinan, berarti masih ada lebih dari 132 juta penduduk Indonesia yang belum memiliki asuransi. Disamping itu, dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang rata-rata sebesar 1,12% per tahun berarti bahwa setiap tahun ada 2,4 juta bayi yang berpotensi memiliki asuransi. Selain itu, Pemberlakuan regulasi oleh pemerintah mengenai modal minimum dan RBC minimum untuk perusahaan asuransi melalui PP No. 63 tahun 1999 dan KMK No. 424 tahun 2003 diyakini justru akan menyehatkan praktik asuransi di Indonesia. Peraturan ini akan mendorong perusahaan asuransi untuk merger sehingga tercipta efisiensi industri asuransi jiwa di Indonesia.

Pada tahun 1950 di Amerika Utara, asuransi jiwa kumpulan baru mencapai angka 20% dari seluruh nilai bisnis asuransi jiwa disana. Pada tahun 1970, bisnis asuransi jiwa kumpulan diseluruh Amerika Serikat telah meningkat menjadi 3 kali lebih besar jika kita bandingkan dengan volume 20 tahun sebelumnya. Pada tahun 2003, nilai yang dicapai oleh bisnis ini telah meraih angka lebih dari 42% dari total nilai yang diraih oleh seluruh bisnis asuransi jiwa di Negara itu. Sedangkan di Kanada pada tahun 2003 tersebut, bisnis asuransi jiwa kumpulan ini telah mencapai angka lebih dari 50% dari seluruh bisnis asuransi jiwanya.

Di Indonesia, bisnis asuransi jiwa kumpulan yang juga sering disebut dengan asuransi jiwa kolektif ini, telah dimulai sejak tahun 1960-an atau beberapa tahun sejak Indonesia merdeka. Dan sejak tahun 1970-an, setelah beberapa orang

dari perusahaan asuransi jiwa dikirim untuk studi diluar negeri antara lain ke Amerika serikat, bisnis asuransi jiwa kmpulan ini mulai dikembangkan dan terus tumbuh sampai dengan sekarang ini.

Industri Asuransi Jiwa Kumpulan terus mengalami perkembangan yang cukup baik. Data keuangan tahun 2010 yang dirangkum Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dari 44 perusahaan anggota AAJI mencatat total pendapatan industri asuransi Jiwa nasional mencapai Rp. 110,61 triliun. Jumlah ini meningkat 7,99 persen dibandingkan total pendapatan ditahun 2010 sebesar Rp. 102, 43 triliun. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan asuransi jiwa yang memiliki jenis pertanggungkumpulan di Indonesia sampai dengan tahun 2010.

Tabel 1.1

Perusahaan Asuransi Jiwa dengan produk Asuransi Kumpulan di Indonesia 2010

1	PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha	18	PT Panin Life
2	PT Asuransi Jiwa Bakrie	19	PT Pasaraya Life Insurance
3	PT BNI Life Insurance	20	PT Asuransi Jiwa Recapital
4	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	21	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial
5	PT Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya	22	PT Asuransi Jiwa Sequis Life
6	PT AJB Bumiputera 1912	23	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas
7	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	24	PT Asuransi Takaful Keluarga
8	PT Equity Life Indonesia	25	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
9	PT Heksa Eka Life Insurance	26	PT AIA Financial
10	PT Indolife Pensiortama	27	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
11	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	28	PT Axa Financial Indonesia
12	PT Asuransi Jiwa Mega Life	29	PT Axa Mandiri Financial Services
13	PT Great Eastern Life Indonesia	30	PT Asuransi CIGNA
14	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	31	PT Commonwealth Life
15	PT Sun Life Financial Indonesia	32	PT MAA Life Assurance
16	PT Multicor Life Insurance	33	PT Prudential Life Assurance
17	PT Asuransi Jiwa Nusantara		

Sumber: Laporan Perasuransian Indonesia, 2010

Terkait dengan peningkatan pendapatan menurut Hendrisman ketua AAJI (Stabilitas:2012) menjelaskan bahwa hal ini lebih didorong oleh peningkatan tertanggung (*insured*) dari group atau kumpulan. Dia menyebutkan, dari total tertanggung pada 2011 yang mengalami kenaikan 50.03 persen atau sejumlah 49.82 juta orang dari periode yang sama 2010 yang berjumlah 33.206 juta orang, tertanggung kumpulan mengalami kenaikan sebesar 71.01 persen dari posisi Q4-2010 yang berjumlah 23.8 juta jiwa menjadi sebanyak 40.82 juta pada 2011.



Sementara tertanggung perorangan hanya sebanyak 8.9 juta orang atau turun sebesar -3.65 persen dibanding dengan periode 2010 sebanyak 9.3 juta orang. Kenaikan tersebut juga dipengaruhi oleh pengembangan produk yang diberikan oleh Asuransi Jiwa Kumpulan yang memberikan tambahan manfaat berupa rider yang menarik bagi para calon tertanggungnya. Bagi perusahaan asuransi jiwa, peluang mengembangkan produk asuransi dimana Asuransi Jiwa Kumpulan merupakan sebuah keuntungan yang menjadi pengaruh profitabilitas sebuah perusahaan.

Rasio Profitabilitas menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan perusahaan asuransi jiwa dalam pengembangan usaha didalam pengembangan sebuah produk. Namun perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang baik tidak didukung oleh rasio likuiditas yang baik. Perusahaan lebih mengutamakan perkembangan kegiatan usaha dari segi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh tetapi kurang memperhatikan kelancaran pembayaran kewajibannya dalam hal ini pembayaran klaim. Hal ini menunjukkan pembayaran kewajiban terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memasarkan jenis produknya.

Tabel 1.2  
Pertumbuhan Jumlah Polis dan Jumlah Uang Pertanggungan untuk Asuransi Individu dan Kumpulan

Tahun	Asuransi Individu		Asuransi Kumpulan	
	Polis	Uang Pertanggungan	Polis	Uang Pertanggungan
2006	6.428.224	384.447.809	25.719.732	297.579.084
2007	7.188.883	508.649.644	28.112.324	441.265.386
2008	7.657.877	655.217.516	35.752.898	566.534.381
2009	8.382.651	788.032.646	30.214.471	590.610.562
2010	9.548.016	888.929.810	25.016.011	766.004.879

Sumber: Laporan Perasuransian Indonesia, 2006-2010

Bagi perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki jenis asuransi kumpulan, pendapatan/premi dari setiap portofolio produk merupakan salah satu dari perolehan laba tambahan. Oleh karenanya perusahaan asuransi harus bersaing dalam merebut pangsa pasar. Kepercayaan pasar merupakan modal kuat yang mempengaruhi pula laba sebuah perusahaan asuransi jiwa. Hal tersebut dibuktikan

dengan peningkatan akan jumlah peserta dan Uang Pertanggungan asuransi kumpulan yang semakin meningkat setiap tahunnya (lihat tabel 1.1)

Portofolio jenis produk pada Asuransi Jiwa Kumpulan terdapat beberapa jenis diantaranya Portofolio Asuransi Jiwa (terdiri dari kematian berjangka selain ekawarsa, dwiguna, dwiguna kombinasi, seumur hidup, seumur hidup kombinasi, anuitas umum dan Anuitas dana pension), portofolio Asuransi Kecelakaan, Kesehatan serta yang terakhir adalah portofolio asuransi investasi.

Dari jumlah peserta jenis asuransi kumpulan memiliki jumlah pemegang polis atau peserta lebih banyak 3 sampai 5 kali lipat dibanding dengan jenis pertanggungan asuransi individu. Saat ini pelaku industri asuransi jiwa di Indonesia yang tercatat pada Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia adalah 49 perusahaan dengan 33 perusahaan yang memiliki pertanggungan jenis kumpulan. Oleh karena itu semua perusahaan harus melihat kedepan dan mengembangkan strategi pengembangan dari masing-masing portofolio produk asuransi jiwa kumpulan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang selalu penuh persaingan. Tugas paling berat adalah memilih jenis portofolio produk asuransi kumpulan yang manakah untuk dikembangkan sehingga nantinya akan menjadikan profitabilitas bagi perusahaannya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul *“Analisis Perbandingan Pengaruh Portofolio Produk Asuransi Jiwa Kumpulan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia tahun 2006-2010”*

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis perbandingan setiap portofolio produk Asuransi Jiwa Kumpulan jika dilihat dari profitabilitas sebuah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
2. Jenis portofolio produk asuransi kumpulan mana yang memiliki pengaruh terbesar jika dilihat dalam profitabilitas sebuah perusahaan yang memiliki program Asuransi Jiwa Kumpulan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yang mengacu pada perumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan dari sisi profitabilitas setiap produk Asuransi Jiwa Kumpulan dimiliki sebuah perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia.
2. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan asuransi yang memiliki program Asuransi Kumpulan untuk mengetahui produk manakah yang mempunyai tingkat profitabilitas terbesar sehingga perusahaan dapat melakukan pengembangan terhadap produk tersebut.

### 1.4 Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini :

1. Bagi Peneliti dan Pembaca :  
Memberikan pengetahuan mengenai Asuransi Jiwa Kumpulan di Indonesia bagi para peneliti maupun para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang analisis produk Asuransi jiwa kumpulan di Indonesia.
2. Bagi Perusahaan Asuransi  
Memberikan masukan kepada perusahaan-perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia mengenai Produk Asuransi Jiwa Kumpulan sehingga dapat meningkatkan penjualan dan perkembangan perusahaan.

### 1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan premi dari produk Asuransi Jiwa Kumpulan pada perusahaan-perusahaan Asuransi Jiwa.
2. Penelitian ini menggunakan sampel periode selama 5 tahun berturut selama periode 2006-2010
3. Tiga puluh tiga sampel perusahaan pada asuransi jiwa yang memiliki produk asuransi kumpulan.

4. Perbandingan dari sisi pendapatan premi produk Asuransi Jiwa Kumpulan pada perusahaan Asuransi Jiwa.
5. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dan uji beda dengan menggunakan program EViews 6 dan SPSS 20.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Kerangka penelitian ini akan terdiri dari 5 bab, yaitu :

### **Bab I – PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan metode penelitian.

### **BAB II – TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Bab ini membahas hasil studi pustaka mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis, teori Asuransi Jiwa Kumpulan, Penetapan Tarif Asuransi Jiwa, pendapatan premi, Produk pada Asuransi Jiwa Kumpulan, serta Laba perusahaan Asuransi Jiwa.

### **BAB III – METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode-metode penelitian yang akan digunakan sejak pengumpulan data hingga pengolahan data yang akan diteliti, serta variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan.

### **BAB IV – ANALISIS PERBANDINGAN PENGARUH PORTOFOLIO PRODUK ASURANSI JIWA KUMPULAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA**

Bab ini menjelaskan mengenai metode-metode penelitian yang akan digunakan sejak pengumpulan data hingga pengolahan data yang akan diteliti, serta variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan.

### **BAB V – PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan juga saran-saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya dan pelaku asuransi jiwa kumpulan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Terdapat sejumlah penelitian sejenis yang berhubungan dengan efisiensi dan profitabilitas Asuransi Jiwa. Dalam penelitian [Larry A. Cox \(2005\)](#) melakukan analisis mengenai profitabilitas dari sebuah produk *Long Term Care Insurance* (Asuransi Seumur Hidup) pada perusahaan asuransi jiwa di Amerika. Penelitian ini menunjukkan bahwa loss ratio dari setiap produk memiliki pengaruh potensial terhadap produktifitas dan profitabilitas perusahaan Asuransi Jiwa dan penentuan harga sebuah produk yang tepat dapat menolong perusahaan untuk melakukan peningkatan terhadap solvabilitas sebuah perusahaan asuransi jiwa. Dalam penelitian [James C.J Hao \(2005\)](#) melakukan analisis pengaruh *market share, diversification product, scale efficiency, dan market growth ratio* pada efisiensi industri asuransi jiwa di Taiwan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana efisiensi hubungan antara market share, diversifikasi produk dan skala efisiensi 26 perusahaan asuransi jiwa di Taiwan. Penelitian ini menunjukkan asset dari setiap industri asuransi memiliki pengaruh potensial terhadap produktifitas, profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Taiwan dan perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan dari premi setiap produknya harus melakukan investasi yang sesuai dan diversifikasi produk tidak dapat menolong perusahaan untuk melakukan efisiensi operasional perusahaan, karena pada industri asuransi jiwa di Taiwan regulasi untuk standard pada polis selalu berubah-ubah.

Jika penelitian yang dilakukan James [C.J Hao \(2005\)](#) melihat efisiensi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa dari diversifikasi produknya, sementara peneliti melakukan penelitian dengan metodologi regresi berganda melihat portofolio jenis produk Asuransi Jiwa Kumpulan terhadap profitabilitas. Dalam jurnal *The Impact of The Liability – Asset Ratio on Profitability in China Industrial* yang dilakukan oleh [Carsten Holz \(2002\)](#) mengkaji profitabilitas terhadap dampak dari faktor-faktor rasio aset dan rasio kewajibannya. Penelitian

ini menunjukkan rasio aset yang tinggi lebih dominan menunjukkan profitabilitas sebuah perusahaan di China. Jika penelitian yang dilakukan **Carsten Holz (2002)** melakukan penelitian mengenai rasio aset dan rasio kewajiban sebagai faktor penentu profitabilitas perusahaan di China maka peneliti menggunakan salah satu perhitungan rasio aset untuk mengukur profitabilitas perusahaan asuransi jiwa.

Sementara itu, sebuah skripsi tahun 2009 dari M. Agung Ali fikri meneliti pengaruh Pengaruh Premi Produk, Klaim, Investasi dan Underwriting terhadap laba Asuransi Jiwa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Alat terpenting yang paling efektif dalam peningkatan laba perusahaan asuransi jiwa syariah diperoleh dari hasil underwriting dan Untuk variabel premi dan klaim memberikan nilai negatif dalam persamaan regresi karena variabel tersebut tidaklah memberikan kontribusi positif terhadap laba. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel independennya jika **M. Agung Ali Fikri (2009)** menggunakan Premi Produk, Underwriting, Klaim dan investasi maka peneliti terbatas pada portofolio jenis produknya. Namun dalam penelitian ini sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependennya.

Pada tahun 2007 J. David Cummins dan Xiaoying Xie dalam jurnal *Merger and Acquisition in the US Property-Liability Insurance Industry : Productivity and Efficiency Effects* melakukan analisis produktifitas dan efisiensi efek dari merger dan akuisisi perusahaan asuransi kerugian selama tahun 1994-2003. Penelitian ini menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dan indikator produktifitas. Penelitian ini menunjukkan temuan bahwa transaksi merger dan akuisisi menyebabkan kenaikan pada profitabilitas yang signifikan pada sebuah perusahaan asuransi kerugian. Bila penelitian **J. David Cummins dan Xiaoying Xie (2007)** menganalisis profitabilitas perusahaan asuransi kerugian dari sebuah transaksi merger dan akuisisi sementara peneliti mencoba menganalisa profitabilitas dari portofolio sebuah produk.

Dalam jurnal *The Profitability of bancassurance for European Bank* yang ditulis oleh **Goran Bergendahl (2005)** mengkaji faktor kunci profitabilitas pada bank bank yang menjual produk asuransi dikawasan Eropa. Penelitian mengidentifikasi bahwa ada beberapa faktor kunci diantaranya : jumlah cabang, jumlah spesialis per cabang, jumlah peserta yang mengambil produk tersebut

melalui cabang dan rasio penjualan. Jika penelitian yang dilakukan **Goran Bergendahl (2005)** melihat faktor profitabilitas dari sebuah produk asuransi yang dijual oleh bank diantaranya rasio penjualan, sementara peneliti melihat dari penerimaan premi produk asuransi tambahan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan asuransi jiwa kumpulan.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Pengkaji, Judul dan Tahun Publikasi Kajian	Fokus Kajian	Variabel dan Dimensi	Temuan
1	Larry A. Cox and Yanling De  Jurnal: <i>Temporal Profitability and Pricing of Long-Term Care Insurance</i> The Journal of Risk and Insurance  Lokasi: USA Tahun 2004	analisis pengaruh <i>profitabilitas dan harga pada jenis pertanggungan Long –Term Care Insurance</i>	Variabel: <i>Profitability, Long Term-Care Insurance, Loss Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Loss Ratio dari setiap industri asuransi memiliki pengaruh potensial terhadap produktifitas, profitabilitas perusahaan asuransi jiwa.</li> <li>• Penentuan harga sebuah produk yang tepat dapat menolong perusahaan untuk melakukan peningkatan terhadap solvabilitas sebuah perusahaan asuransi jiwa</li> </ul>
2	James C.J Hao dan Lin Yi Chou  Jurnal: <i>Estimation of Efficiency for Life Insurance Industry: The Case In Taiwan</i> International Journal of Banking and Finance  Lokasi: Taiwan Tahun 2005	analisis pengaruh <i>diversification product, scale efficiency, dan market growth ratio</i> pada efisiensi industri asuransi jiwa	Variabel: <i>market share, diversification product, scale efficiency, dan market growth ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• asset dari setiap industri asuransi memiliki pengaruh potensial terhadap produktifitas, profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Taiwan</li> <li>• diversifikasi produk tidak dapat menolong perusahaan untuk melakukan efisiensi operasional perusahaan, karena pada industri asuransi jiwa di Taiwan regulasi untuk standard pada polis selalu berubah-ubah</li> </ul>
3	Carsten Holz  Jurnal: <i>Impact of The Liability – Asset Ratio on Profitability in China Industrial</i> International Journal	Profitabilitas terhadap dampak dari faktor-faktor rasio aset dan rasio kewajibannya	Variabel: Rasio Aset, Rasio Kewajiban, Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio aset yang tinggi lebih dominan menunjukkan profitabilitas sebuah perusahaan di China</li> </ul>

	of Economic China Lokasi: Hongkong-China Tahun 2002			
4	M. Agung Ali Fikri  Skripsi : Pengaruh Premi Produk, Klaim, Investasi dan Underwriting terhadap laba Asuransi Jiwa.  Skripsi Program Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor  Lokasi: Indonesia Tahun 2009	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi laba Asuransi Jiwa Syariah dan menganalisis pengaruh peningkatan dan penurunan premi produk, klaim, hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah	Variabel: Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Underwriting, Laba Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat terpenting yang paling efektif dalam peningkatan laba perusahaan asuransi jiwa syariah diperoleh dari hasil underwriting.</li> <li>• Untuk variabel premi dan klaim memberikan nilai negatif dalam persamaan regresi karena variabel tersebut tidaklah memberikan kontribusi positif terhadap laba.</li> </ul>
5	J. David Cummins dan Xiao ying Xie  Jurnal : <i>Merger and Acquisition in the US Property-Liability Insurance Industry : Productivity and Efficiency Effects</i> International Journal of Banking and Finance  Lokasi: Philadelphia, United States Tahun 2007	analisis produktifitas dan efisiensi efek dari merger dan akuisisi perusahaan asuransi kerugian menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dan indikator produktifitas	Variabel: <i>Profitabilitas, Akuisisi dan Merger</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan temuan bahwa transaksi merger dan akuisisi menyebabkan kenaikan pada profitabilitas yang signifikan pada sebuah perusahaan asuransi kerugian</li> </ul>
6	Goran Bergendahl  Jurnal: <i>The Profitability of Bancassurance for European Bank</i> International Journal of Bank Marketing  Lokasi: Asia Pasific Tahun 2005	Faktor pengaruh profitabilitas pada produk Bancassurance	Variabel: Profitabilitas, Bancassurance	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio penjualan mempengaruhi laba sebuah produk bancassurance.</li> <li>• Jumlah cabang dan spesialis yang berada dicabang juga akan mempengaruhi profitabilitas sebuah produk bancassurance</li> </ul>

Sumber: Pengolahan data penelitian dari berbagai sumber, 2012



## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Pengertian Asuransi Jiwa

a. Pengertian pertama, menurut D.S Hansel, disebutkan bahwa asuransi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan dana dari masyarakat (pemegang polis) dalam bentuk premi dan sebagai imbalannya setiap peserta berhak memperoleh pembayaran sejumlah dana apabila terjadi peristiwa atau musibah tertentu (*insurancemay be defi ned as asocial device providing fi nancial compensasion for the effects of misfortunes, the payment being made from the accumulated contribution of all parties participating in the scheme*)

b. Pengertian kedua, berdasarkan Purwasutjipto mengemukakan definisi Asuransi Jiwa sebagai berikut :

*“Pertanggungn jiwa adalah perjanjian timbale balik antara penutup (pengambil) asuransi dengan penanggung, dengan mana penutup asuransi mengikatkan diri selama jalannya pertanggungn membayar uang premi kepada penanggung, sedangkan penanggung sebagai akibat langsung dari meninggalnya orang yang jiwanya dipertanggungn atau telah lampaunya suatu jangka waktu yang diperjanjikan, mengikatkan diri untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada orang yang ditunjuk oleh penutup asuransi sebagai peningkatnya.”*

c. Pengertian ketiga berdasarkan pasal angka (1) Undang-undang No. 2 yang memberi batasan sebagai berikut :

*“ Asuransi atau pertanggungn jiwa adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungn.”*

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Asuransi Jiwa adalah suatu perjanjian antara tertanggung (pemegang polis) dengan penanggung (Perusahaan Asuransi) dalam bentuk premi dan pihak tertanggung berhak memperoleh pembayaran sejumlah uang apabila terjadi peristiwa atau musibah tertentu.

### 2.2.2 Polis Asuransi Jiwa

Mengenai polis pertanggungan jiwa khusus diatur di dalam pasal 304 KUHD, yang menyebutkan beberapa hal yang menjadi isi dari polis, yaitu :

- a. Hari ditutupnya pertanggungan;
- b. Nama Tertanggung;
- c. Nama orang yang jiwanya dipertanggungkan;
- d. Saat mulai berlaku dan berakhirnya bagi penanggung;
- e. Jumlah uang untuk mana diadakan pertanggungan;
- f. Premi pertanggungan tersebut;

### 2.2.3 Fungsi Asuransi Jiwa

Asuransi Jiwa secara terbuka menawarkan suatu proteksi atau perlindungan dan harapan pada masa mendatang. Asuransi sebagai lembaga mempunyai fungsi ganda atau rangkap yang keduanya dapat dicapai secara sempurna :

- a. Karena Asuransi jiwa menawarkan jasa proteksi kepada yang membutuhkannya, maka ia dapat berposisi sebagai lembaga yang menyediakan diri untuk dalam keadaan tertentu menerima resiko pihak-pihak lain, khusus risiko-risiko ekonomi. Dengan mekanisme kerja yang ada padanya, setiap kemungkinan menderita kerugian dapat dengan tepat dan cepat diatasi.
- b. Seluruh perusahaan asuransi yang baik dan maju akan dapat memberikan kesempatan kerja terhadap sekian tenaga kerja yang menghidupi sekian orang dari masing-masing keluarganya, dan dapat menghimpun dana dari masyarakat luas, karena penutupan Asuransi, yang selalu diikuti dengan pembayaran premi.

### 2.3 Asuransi Jiwa Individu

Asuransi jiwa perorangan atau *individual life insurance* adalah produk asuransi jiwa yang dipasarkan secara individual (orang per orang). Oleh karena sifatnya yang demikian maka proses *underwriting* (seleksi) terhadap calon tertanggung juga dilakukan secara orang per orang (*person by person*), sehingga sangat memungkinkan tarif preminya menjadi lebih mahal dikarenakan oleh biaya

proses seleksi tersebut. Selain itu, premi asuransi perorangan juga sangat bervariasi dikarenakan oleh perbedaan kondisi dan karakteristik masing-masing individu calon tertanggung. Dalam hal penetapan tarif premi, terkadang ditetapkan berdasarkan pada visi, misi dan strategi pemasaran yang diaplikasikan oleh perusahaan. Faktor yang seringkali juga digunakan dalam menentukan besaran premi adalah biaya (*loading* atau *expenses*) dan keuntungan atau *profit*. Semua strategi tersebut bertujuan untuk memenangkan persaingan dalam industri. *Cost reduction concept* atau efisiensi biaya sering dilakukan untuk menentukan tarif yang murah, sehingga dapat bersaing dalam memperebutkan pangsa pasar. Misalnya saja sebuah produk asuransi jiwa (*life insurance plan*) yang di dalamnya mengandung unsur proteksi dan tabungan (*protection and saving*) oleh sebuah perusahaan asuransi jiwa dinamakan “*dwiguna*“, dirancang untuk memberikan manfaat (*benefit*) sebagai berikut :

*“Apabila tertanggung meninggal dunia dalam jangka waktu atau kontrak asuransinya, maka kepada ahli waris (benefi ciary) yang ditunjuk akan dibayarkan manfaat (santunan) sebagaimana ditetapkan di dalam polis asuransinya, dan apabila tertanggung masih hidup (survive) pada saat berakhirnya kontrak asuransi, maka kepadanya juga akan dibayarkan manfaat atau santunan yang diperjanjikan dalam polis“.*

Di Indonesia istilah yang juga sering dipergunakan untuk menyebutkan santunan atau benefit adalah uang pertanggungan. Dalam asuransi perorangan, setiap polis diterbitkan atas dasar pertimbangan karakteristik orang per orang, sehingga meskipun beberapa polis diterbitkan untuk individu yang usianya relatif sama, uang pertanggungannya persis sama besarnya, jangka waktu asuransinya juga sama, sangat dimungkinkan besaran preminya berbeda, misalnya karena kondisi kesehatan atau hobinya yang berbeda. Misalnya saja, bagi seorang tertanggung yang mengidap suatu penyakit tertentu yang sangat berpengaruh terhadap harapan hidupnya (*life expectancy*) akan dikenakan tarif premi yang lebih tinggi dibandingkan dengan premi yang dikenakan bagi tertanggung yang sehat. Bahkan bagi orang-orang yang termasuk dalam golongan yang sangat sehat (super sehat), dikenakan tarif premi yang jauh lebih murah. Mereka yang digolongkan super sehat adalah mereka yang memiliki tingkat kesehatan yang

prima, dan memiliki kebiasaan berolahraga dengan teratur, kebiasaan makan yang sehat dan pola tidur yang baik, dan juga tidak merokok (*non smoker*).

Pada dasarnya, besarnya premi itu sama untuk orang-orang yang berada dalam kelompok usia tertentu, akan tetapi kondisi spesifik dari masing-masing individu dapat menyebabkan besarnya premi yang harus dibayar menjadi berbeda. Bagi orang-orang yang dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, dikenakan premi tambahan (*extra premium* atau *additional premium*). Sedangkan bagi orang-orang yang memiliki risiko yang lebih rendah, dapat diberikan pengurangan premi (*premium deduction* atau *premium reduction*), sehingga premi yang harus dibayarnya menjadi lebih murah.

Faktor lain yang mempengaruhi besarnya premi adalah strategi pemasaran dan kebijakan harga (*pricing policy*) yang diterapkan oleh perusahaan, misalnya penerapan strategi pengenaan harga tinggi (*premium pricing strategy*). Dengan kebijakan tersebut, tarif premi menjadi sangat tinggi, karena faktor biaya (*loading*) untuk mendanai pelayanan (*service expenses*) juga tinggi. Perusahaan seperti ini memiliki komitmen yang tinggi terhadap kinerja pelayanan, dikarenakan antara lain oleh pemilihan target pasarnya, misalnya orang-orang yang termasuk dalam kelompok berpenghasilan tinggi (*upper class society*). Hobi seorang tertanggung dapat mempengaruhi tarif premi yang dikenakan dalam asuransi perorangan. Contoh : seseorang yang memiliki hobi terjun payung (*sky diving*) dan masih sering melakukan aktifitas hobinya, akan dikenakan ekstra premi, sehingga tarif premi yang dikenakan menjadi lebih tinggi.

Pelayanan untuk produk-produk asuransi jiwa perorangan seperti ini, dilakukan secara langsung kepada Pemegang Polis (*Policyholder*) atau Tertanggung (*The Insured Person*). Sesuai dengan sifatnya, maka dalam asuransi jiwa perorangan, setiap customer atau prospek akan diperlakukan secara individual (*treated personally*).

#### **2.4 Asuransi Jiwa Kumpulan**

Asuransi jiwa kumpulan atau *group life insurance* adalah produk-produk asuransi jiwa yang dipasarkan secara kolektif (bukan per orang). Oleh karena

sifatnya yang demikian itu, maka proses *underwriting* atau proses seleksi risiko terhadap calon tertanggungnya juga dilakukan secara kolektif.

Dalam jaringan bisnis asuransi kumpulan, hanya diterbitkan satu polis untuk setiap produk yang disebut Polis Induk (*Master Policy*) atas nama pimpinan atau pejabat yang ditunjuk sebagai pemegang polis, biasanya Direktur Utama perusahaan, Pimpinan Lembaga atau Yayasan, Pimpinan Organisasi, dan sejenisnya. Akan tetapi ada juga yang menunjuk pejabat lain dalam organisasi yang bersangkutan, misalnya Bupati menetapkan Sekretaris Daerahnya sebagai Pemegang Polisnya. Sedangkan orang-orang yang atas dirinya dipertanggungjawabkan disebut sebagai Peserta Asuransi (*participant*). Bagi peserta tersebut akan diterbitkan sertifikat atau *Insurance Certificate* atas nama masing-masing, yang menjelaskan tentang :

- Cakupan (*coverage*) dari kontrak asuransi yang diikutinya.
- Hak yang dimiliki oleh para peserta yang bersangkutan dalam kontrak tersebut

Asuransi jiwa kumpulan ini sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, untuk menyiapkan santunan bagi para karyawannya, yang sudah sering kita kenal dengan istilah "*Employee Benefit*", dan karena asuransi jiwa yang satu ini berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yang cukup luas, maka di beberapa Negara diatur dengan undang-undang yang berhubungan dengan masalah hubungan industrial atau hubungan antara pengusaha dan karyawannya.

Dalam konteks cara pembayaran premi, asuransi jiwa kumpulan dapat dikelompokkan kedalam 2 (dua) golongan sebagai berikut :

- ***Non-contributory plan***, yaitu produk asuransi jiwa kumpulan yang pembayaran preminya secara keseluruhan dibayar oleh majikan atau perusahaan. Dalam hal seperti ini, seluruh karyawan harus diikutsertakan dalam asuransi.
- ***Contributory plan***, adalah asuransi jiwa kumpulan yang pembayaran preminya berasal sebagian dari kontribusi perusahaan dan sebagian lagi merupakan kontribusi karyawan, yang pada umumnya dipotong langsung dari gaji bulanan masing-masing karyawan melalui "*salary deduction system*".

### 2.4.1 Syarat-syarat Umum Polis Asuransi Jiwa Kumpulan

Syarat-syarat umum polis, berlaku baik dalam polis asuransi jiwa kumpulan maupun dalam polis asuransi kesehatan kumpulan. Dan dalam polis asuransi kumpulan ini, yang menjadi syarat-syarat umum adalah :

#### 1. *Eligible Member Provision*

Dalam asuransi kumpulan, baik asuransi jiwa maupun asuransi kesehatan, perlu ditetapkan kapan seseorang anggota kumpulan mempunyai hak untuk memperoleh jaminan (*coverage*) dari asuransi. Misalnya saja, dalam satu perusahaan yang mengajukan permohonan asuransi kumpulan, jumlah karyawannya 523 orang. Apakah seluruh karyawan tersebut telah berhak menjadi peserta asuransi kesehatan yang diajukan? Pada umumnya dalam polis ditentukan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon peserta asuransi tersebut, antara lain bahwa peserta telah diangkat menjadi pegawai tetap (*full-time employee*). Bagi karyawan yang masih berstatus *part-time*, belum mempunyai hak untuk menjadi peserta.

#### 2. *Policy Grace Provision*

Asuransi jiwa kumpulan pada umumnya menentukan tenggat waktu (*grace period*) selama 31 hari. Selama 31 hari setelah berakhirnya masa berlakunya polis, polis dinyatakan tetap berlaku (*inforce*). Jika tenggat waktu tersebut terlewat dan premi perpanjangannya belum dibayar, maka polisnya akan dinyatakan batal (*expired*), dan jika hal ini terjadi, secara hukum Pemegang Polis diwajibkan untuk melunasi premi selama masa tenggat atau *grace period* yang telah dilalui.

#### 3. *Incontestability Provision*

Dalam asuransi jiwa kumpulan juga dikenal *incontestability* yang menentukan bahwa selama jangka waktu tertentu, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) atau 2 (dua) tahun sejak diterbitkannya polis induk (*group master policy*), perusahaan dapat melakukan pemeriksaan / pengecekan kembali terhadap data yang tertulis dalam polis induk dan selama *incontestable* period tersebut, data masih dapat dikoreksi atau dibicarakan oleh perusahaan asuransi dan pemegang polisnya. Ada kalanya perusahaan asuransi juga perlu melakukan pemeriksaan kembali terhadap peserta asuransinya hanya untuk meyakini kebenaran data yang

diajukan, akan tetapi biasanya tidak akan merubah yang telah dibicarakan dan disepakati antara pemegang polis dengan perusahaan asuransi.

#### **4. *Group insurance Termination Provision***

Dalam Asuransi Jiwa Kumpulan proteksi bagi para peserta akan batal jika polis induknya batal. Akan tetapi jika kepesertaan dari salah seorang peserta yang batal, tidak secara otomatis membatalkan berlakunya polis induknya. Oleh karena itu, dalam asuransi jiwa kumpulan dan asuransi jiwa kumpulan dikenal 2 jenis pembatalan (*termination*) yaitu:

##### *a. Termination of the Group Insurance Policy*

Dalam hal ini, polis induknya dinyatakan batal, baik atas permintaan pemegang polis, mungkin dikarenakan adanya perusahaan lain yang dapat memberikan proteksi yang lebih berkualitas, atau dibatalkan oleh perusahaan asuransi karena pemegang polis tidak memenuhi salah satu persyaratan yang telah ditentukan atau disepakati.

##### *b. Termination of a Group Insured's Coverage*

Batalnya proteksi yang berlaku bagi peserta asuransi jiwa kumpulan dapat disebabkan oleh 3 (tiga) hal, yaitu :

- Peserta yang bersangkutan tidak lagi *eligible* (memenuhi syarat) sebagai peserta, misalnya seseorang menyatakan bahwa dirinya tidak ingin lagi diberikan proteksi oleh asuransi tersebut, misalnya dengan alasan bahwa yang memberikan proteksi bukan asuransi syariah.
- Peserta tersebut tidak lagi bekerja pada kelompok/perusahaan yang memberikan jaminan asuransi kumpulan.
- Dalam asuransi jiwa kumpulan yang *contributory*, peserta tidak lagi mampu memberikan kontribusi pembayaran preminya.

#### **2.4.2 Premi Asuransi Jiwa Kumpulan**

Perusahaan asuransi pada umumnya menentukan besarnya premi yang harus dibayar oleh pemegang polisnya. Demikian pula dalam asuransi jiwa kumpulan, atau dalam asuransi kesehatan kumpulan. Dalam menentukan besarnya

premi yang harus dibayar, perusahaan akan menghitung terlebih dahulu 2 (dua) faktor sebagai berikut :

- Berapa besarnya santunan yang akan dibayarkan kepada peserta jika terjadi klaim.
- Berapa besarnya biaya administrasi yang akan dikeluarkan untuk melakukan pengelolaan asuransi tersebut.

Dalam kaitannya dengan penentuan besarnya premi kita mengenal beberapa terminologi yaitu : *manual rating*, *experience rating* dan *blended rating* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Manual Rating*

Merupakan metoda yang dipergunakan oleh perusahaan asuransi untuk menentukan besarnya premi tanpa mempertimbangkan pengalamannya, dan pada umumnya hal ini dipergunakan pada saat yang bersangkutan memang belum memiliki pengalaman sebelumnya, atau untuk menentukan premi bagi kelompok-kelompok baru yang berbeda karakteristiknya dengan pelanggan-pelanggan terdahulu.

2. *Experience Rating*

Metoda yang satu ini dipergunakan untuk menentukan besarnya premi yang akan dikenakan pada pelanggan baru, berdasarkan pada pengalaman pernah dilalui, baik oleh perusahaan sendiri, maupun pengalaman perusahaan asuransi lain yang pernah memberikan proteksi serupa.

3. *Blended Rating*

Dalam realita bisnis, banyak perusahaan asuransi memiliki pengalaman menggarap kelompok-kelompok kecil, sehingga sulit untuknya memperoleh pengalaman yang signifikan dalam menghitung besarnya premi yang tepat untuk kelompok yang jumlah pesertanya cukup besar. Misalnya saja ada sebuah perusahaan asuransi yang sudah sangat berpengalaman menangani produk-produk asuransi kumpulan, akan tetapi nasabah yang digarapnya itu pada umumnya terdiri paling banyak 20 orang. Pada suatu saat, agen dari perusahaan tersebut menemukan prospek yang calon pesertanya mencapai lebih dari 930 ribu orang, yaitu asuransi kumpulan masyarakat dari sebuah kabupaten di Indonesia. Untuk menggarap bisnis demikian, perusahaan



menerapkan Blended Rating atau kombinasi dari Experience Rating dan Manual Rating, meskipun data yang diperoleh dari pengalaman perusahaan lain, dan untuk calon nasabah dengan jumlah peserta sampai dengan angka tertentu misalnya 25 orang, perusahaan akan menerapkan *manual rating*.

## 2.5 Pendapatan Premi

Menurut (Sula, 2001:71) premi adalah biaya yang dibebankan suatu perusahaan asuransi untuk jumlah uang pertanggungan tertentu. Aktuaris perusahaan asuransi mempertimbangkan banyak faktor ketika melakukan perhitungan-perhitungan yang diperlukan untuk menetapkan tarif. Premi yang memadai dan wajar. Tarif premi harus *adequate* (memadai) agar perusahaan mempunyai cukup dana untuk membayar manfaat polis. Premi harus pula *equitable* (wajar) sehingga setiap pemegang polis dikenakan premi yang mencerminkan tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi dalam memberi pertanggungan. Faktor-faktor berikut ini turut dipertimbangkan dalam menghitung tarif premi asuransi jiwa :

1. *Rate of Mortality* (Tingkat Mortalitas/Kematian)  
Tingkat dimana orang-orang yang jiwanya diasuransikan diperkirakan meninggal dunia.
2. *Investment earning* (Pendapatan Investasi)  
Dana yang diperoleh perusahaan asuransi dari investasi premi yang diterimanya.
3. *Expense* (Biaya)  
Semua biaya yang timbul dari penerbitan polis asuransi dan pengoperasian perusahaan asuransi.

Pendapatan perusahaan Asuransi Jiwa sebagian besar, diperoleh melalui premi asuransi dan pendapatan investasi. Pendapatan premi asuransi diperoleh melalui penjualan produk dan jasa asuransi ke tertanggung. Pendapatan investasi diperoleh perusahaan asuransi jiwa melalui penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bunga/bagi hasil yang optimum.

Pendapatan premi adalah jumlah pendapatan premi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Pendapatan ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi. Oleh karenanya penetapan premi mempunyai peran penting dalam strategi perusahaan. Tarif premi yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi sebagian besar didasari oleh jumlah risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi tersebut untuk polis yang diterbitkan. Jika perusahaan asuransi secara konsisten salah menilai risiko yang akan ditanggung, maka preminya tidak akan cukup untuk membayar klaim dan manfaat yang dijanjikan.

Aspek penting dari penetapan premi asuransi jiwa adalah bagaimana perusahaan asuransi mengelola hasil penetapan premi setelah pengenalan suatu produk baru. Pengelolaan hasil penetapan premi termasuk membandingkan pengalaman operasional actual dari perusahaan asuransi. Apabila pengalaman actual sesuai dengan asumsi-asumsi aktuarial, maka asumsi-asumsi tersebut dapat menjadi dasar bagi tahapan desain teknis pengembangan produk berikutnya.

Proses penetapan premi asuransi jiwa merupakan siklus, jika kinerja actual suatu produk menyimpang secara signifikan dari hasil-hasil yang diharapkan, maka perusahaan asuransi akan membuat alasan-alasan untuk penyimpangan tersebut dan jika memungkinkan mengambil tindakan perbaikan. Tindakan-tindakan perbaikan dalam penetapan premi dapat berkisar dari merevisi harga sampai melakukan revisi total terhadap struktur tarif produksi asuransi.

## **2.6 Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa**

### **2.6.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah selisih antara pendapatan yang lebih besar atas pengeluaran. Suatu perusahaan yang secara konsisten menghasilkan laba dapat terus berbisnis, tumbuh dan meningkatkan kesejahteraan atau meningkatkan nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan diindikasikan oleh ukuran-ukuran kenaikan harga saham perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang terus mengalami kerugian akhirnya akan hilang dari dunia bisnis.

Walaupun profitabilitas dapat diperoleh dan diukur dalam jangka waktu yang pendek, perusahaan asuransi biasanya berusaha untuk mendapatkan

profitabilitas jangka panjang. Profitabilitas jangka panjang memungkinkan perusahaan asuransi untuk :

1. Menyediakan dana untuk investasi
2. Membayar dividen polis atau *participating policy*
3. Membayar dividen tunai kepada para pemegang saham dan meningkatkan daya tarik saham perusahaan kepada para investor
4. Membuat pemeringkat yang bermutu tinggi dari lembaga pemeringkat asuransi
5. Menyediakan dana untuk mengembangkan produk, lini produk dan jalur distribusi
6. Menyediakan dana untuk ekspansi dan akuisisi

### 2.6.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Pengertian analisis rasio profitabilitas menurut Dwi Prastowo Darminto dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2005:30) adalah :

”Analisa rasio profitabilitas yaitu hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan. Analisa rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efisien atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Sedangkan pengertian analisis rasio profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2001:190) adalah :

”Analisa rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui usaha kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa rasio profitabilitas adalah gambaran akhir dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau jawaban akhir tentang efisien atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba.

### 2.6.3 Mengukur Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Ada tiga macam rasio

yang sering dibicarakan, yaitu *profit margin*, *return on total asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

Jenis rasio profitabilitas menurut Sofyan (2001:190) dalam buku *Analisa Kritis Laporan Keuangan* untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin*

$$= \frac{\text{penjualan netto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan netto}}$$

Interpretasi dari hasil rasio ini adalah laba bersih yang dihasilkan dibagi dengan penjualan

b. *Operating Income Ratio (operating profit margin)*

$$= \frac{\text{penjualan netto} - \text{harga pokok penjualan} - \text{biaya} - \text{biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{penjualan netto}}$$

Interpretasi dari rasio ini adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak (*netto operating income*) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan

c. *Operating Ratio*

$$= \frac{\text{harga pokok penjualan} + \text{biaya} - \text{biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{penjualan netto}}$$

Interpretasi dari rasio ini adalah biaya operasi dibagi dengan penjualan

d. *Net Profit Margin (sales margin)*

$$= \frac{\text{keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{penjualan netto}}$$

Interpretasi dari rasio ini adalah keuntungan dibagi dengan penjualan

e. *Earning Power of Total Investment (rate of return on total assets)*

$$= \frac{\text{E B I T}}{\text{jumlah aktiva}}$$

Interpretasi dari rasio ini adalah kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor

f. *Net Earning Power Ratio (rate of return on investment / ROI)*

$$= \frac{\text{keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{jumlah aktiva}}$$

Interpretasi dari rasio ini adalah kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto

g. *Rate or Return for The Owners (rate of return on net worth)*

$$= \frac{\text{keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

Interpretasi dari rasio ini adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa

Sedangkan beberapa jenis lain rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat profitabilitas menurut Dwi Prastowo Darminto dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan adalah :

1. *Profit Margin* =  $\frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{penjualan}}$

Angka ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. *Asset Turn Over (return on equity)* =  $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba.

3. *Return on Investment (return on equity)* =  $\frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata modal (ekuitas)}}$

Rasio ini menunjukkan seberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

4. *Return on Total Asset* =  $\frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata total asset}}$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva.

$$5. \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$6. \text{ Earning per Share} = \frac{\text{laba bagian saham bersangkutan}}{\text{jumlah saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$7. \text{ Contribution Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

$$8. \text{ Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas} = \frac{\text{jumlah laba}}{\text{jumlah karyawan}}$$

Rasio ini bisa digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba. Tetapi rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.

## 2.7 Data Berkala

Data berkala adalah data yang disusun berdasarkan urutan waktu atau data yang dikumpulkan dari tahun ke tahun. Waktu yang digunakan dapat berupa minggu, bulan, tahun dan sebagainya. Runtut waktu menunjukkan aktivitas yang penting dari sebuah perusahaan dan berhubungan dengan data statistik yang dicatat dan diselidiki dalam batas waktu tertentu, seperti penjualan, harga, persediaan, produksi dan tenaga kerja. Aktivitas ini merupakan hasil interaksi beberapa bentuk faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berupa kegiatan ekonomi, politik dan pengaruh faktor sosial sebagai suatu faktor alamiah (Kustituant dan Badrudin : 1994). Dengan adanya data berkala maka pola gerakan data atau nilai-nilai variabel dapat diikuti atau diketahui. Dengan demikian, data berkala dapat dijadikan bahan dasar untuk :

- Pembuatan keputusan saat ini
- Peramalan keadaan perdagangan dan ekonomi pada masa yang akan datang
- Perencana kegiatan masa depan

Analisis data berkala adalah analisis yang menerangkan dan mengukur berbagai perubahan dan perkembangan data selama satu periode. Pada umumnya perubahan yang terjadi dalam data statistik sederetan waktu tertentu dapat berbentuk trend sekuler, variasi siklis, variasi musim dan variasi residu yang disebut komponen data berkala.

#### 1. Trend Sekuler

Merupakan gerakan teratur atau gerak rata-rata dalam jangka waktu yang panjang, lebih dari 10 jangka waktu. Trend dilukiskan berupa suatu garis yang memiliki bentuk beraneka ragam. Dapat berupa garis meningkat, menurun, horizontal atau naik turun secara halus. Penyebab utama kenaikan dan perubahan dalam jangka panjang antara lain karena penambahan peserta, akumulasi kapital yang besar dan lain-lain.

#### 2. Variasi Siklis

Menunjukkan perubahan berulang-ulang dan regular dengan periode waktu yang panjang. Gerak siklis disebut juga siklis bisnis (business cycle). Gerak siklis menunjukkan ekspansi dan penurunan aktivitas bisnis disekitar nilai normal yang faktor penyebabnya banyak dan kompleks. Faktor tersebut pada umumnya faktor ekonomi, seperti naik turunnya produksi, konsumsi dan pengeluaran pemerintah. Siklusnya adalah sebagai berikut :

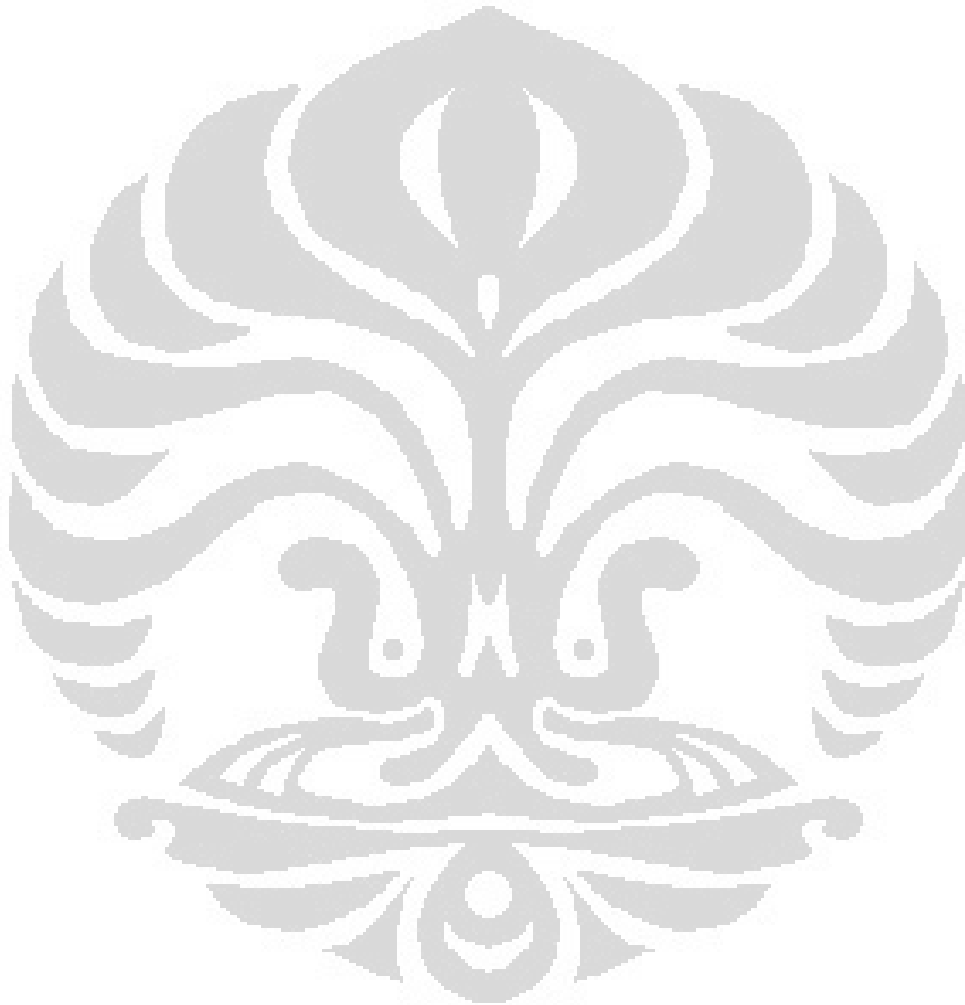
- a. Periode kemakmuran
- b. Periode kemunduran
- c. Periode kesukaran
- d. Periode pemulihan

#### 3. Variasi Musim

Merupakan variasi yang berulang-ulang dan regular dengan periode waktu yang pendek, yaitu satu tahun kurang. variasi musim biasanya ditunjukkan dengan angka indeks dari angka rata-rata bulanan dalam setahun. Periode rata-rata dari angka indeks adalah 100 persen.

#### 4. Variasi Residu

Gerakan yang berbeda-beda dalam waktu yang singkat, tidak diikuti pola yang teratur serta tidak dapat diperkirakan. Faktor yang menyebabkan ketidakteraturan dalam aktivitas bisnis ada banyak dan semuanya random.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis-jenis penelitian sangat beragam macamnya, disesuaikan dengan cara pandang dan dasar keilmuan yang dimiliki oleh para pakar dalam memberikan klasifikasi akan jenis penelitian yang diungkapkan. Berdasarkan jenis pendekatan penelitian (Neuman, 2007), penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yaitu menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Data merupakan keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Data yang diperoleh dapat diolah dengan baik dan benar sehingga dapat menjawab semua persoalan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer ataupun pihak lain (Umar, 1999). Dalam hal ini data sekunder berupa jurnal, faktur, surat-surat, memo, notulen rapat dan dapat dalam bentuk laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.

Berdasarkan manfaat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian murni. Penelitian murni adalah penelitian yang memberikan dasar pengetahuan dan pemahaman yang dapat digeneralisasi bagi berbagai aspek dan menjadikan penelitian ini sebagai sumber metode, teori dan gagasan yang dapat diaplikasikan bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan waktu, penelitian ini termasuk *cross sectional* karena menggunakan data yang dikumpulkan pada jangka waktu tertentu dengan membandingkan masing-masing data tersebut (Asnawi & Wijaya, 2006:13).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua studi dalam mengumpulkan data yaitu melalui studi kepustakaan dan studi lapangan.

#### a. Studi Kepustakaan

Dalam melakukan studi kepustakaan, peneliti membaca literatur yang ada hubungannya antara asuransi tambahan pada pendapatan premi asuransi jiwa kumpulan. Selain itu peneliti juga membaca literatur yang berhubungan dengan sisi profitabilitas perusahaan. Dari literatur ini, peneliti dapat menggunakan metode atau konsep yang digunakan untuk membantu penulis dalam mengolah data.

#### b. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan, peneliti mengadakan penelitian lapangan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan Asuransi Jiwa pada jenis pertanggungan kumpulan pada *Indonesia Insurance* periode 2006-2010 yang dipublikasikan Biro Perasuransian, Bappepam LK Departemen Keuangan, Bursa Efek Indonesia, publikasi media massa, internet dan lain-lain.

Pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua software yaitu:

1. Microsoft Excel 2007 yang digunakan untuk input data dan penghitungan variabel.
2. Eviews 6 yang digunakan untuk menghasilkan analisis regresi data panel.
3. SPSS 20 yang digunakan untuk menghitung uji beda (*paired sample t-test*) dari setiap portofolio produk Asuransi Jiwa kumpulan

### 3.4 Variabel dan Model Penelitian

Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, variabel dependen atau terikat tergantung oleh variabel independen atau bebas. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain

(dependen) (Ulber, 2009:132). Hal ini terjadi dalam hubungan kausal. Hubungan kausal biasanya dimulai dengan suatu akibat (*effect*), baru kemudian ia mencari sebab-sebabnya. Berikut ini masing-masing variabel dari penelitian ini:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah variabel portofolio produk Asuransi Jiwa Kumpulan pada perusahaan asuransi jiwa yang terdiri dari :

- a. Portofolio Produk Asuransi Jiwa
- b. Portofolio Produk Asuransi Kecelakaan, Kesehatan
- c. Portofolio Produk Asuransi Investasi

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Statistik yang digunakan untuk menghitungnya adalah dengan menggunakan Loss statistic. Dari data setiap jenis portofolio produk asuransi kumpulan maka dapat kita ketahui dan analisis mengenai kerugian/keuntungan yang terjadi. Loss Ratio dari setiap portofolio produk dapat kita peroleh dengan cara jumlah kerugian dalam hal ini klaim dari setiap portofolio produk asuransi kumpulan dibagi dengan jumlah penerimaan premi dari setiap produk.

#### Expected Loss Rasio

Berikut ini adalah model perhitungan Loss Ratio :

Loss Ratio adalah rasio antara jumlah kerugian (klaim dari setiap produk) dibagi dengan pendapatan premi (jumlah premi yang diterima dari setiap portofolio produk). (Darmawi, 2006)

$$\text{Loss Ratio} = \frac{\text{Jumlah Klaim}}{\text{Premi setiap portofolio produk}}$$

#### Usia Perusahaan (Age)

Usia perusahaan pada penelitian ini adalah usia perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang telah beroperasi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Larry A. Cox dan Yanling Ge (2004) menyatakan bahwa usia perusahaan asuransi jiwa berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, semakin lama perusahaan beroperasi semakin besar pula kemungkinan laba yang diperoleh. Larry A. Cox dan Yanling Ge (2004) juga menyatakan bahwa usia perusahaan asuransi jiwa di Amerika memiliki dampak positif terhadap laba, namun tidak signifikan

dikarenakan banyak perusahaan asuransi jiwa yang memiliki sejarah panjang namun kurang pengalaman di dalam pemasaran, distribusi, *underwriting*, dan manajemen risiko dibandingkan dengan asuransi jiwa kepemilikan asing.

### 3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang menunjukkan karakteristik masing-masing perusahaan yang digunakan dalam model persamaan. Variabel kontrol adalah variabel yang faktornya dikontrol untuk menetralkan pengaruhnya yang dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. *Firm size* (ukuran perusahaan)

*Firm size* mampu menjelaskan secara signifikan distribusi kontrol di berbagai tipe kepemilikan perusahaan (Larry A. Cox dan Yanling Ge, 2004). Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam bentuk total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Larry A. Cox dan Yanling Ge, 2004). Semakin besar aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar dari perusahaan, maka dapat dikatakan semakin besar pula ukuran perusahaan. Ketiga variabel dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Dari ketiga variabel ini, nilai aset merupakan nilai yang realtif paling stabil, sehingga paling sering dijadikan sebagai acuan untuk menentukan ukuran perusahaan.

#### b. Jumlah Peserta

Jumlah peserta yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah peserta/pemegang polis dari setiap portofolio produk asuransi kumpulan. Hal ini dilakukan karena pada perusahaan Asuransi Jiwa memiliki peserta yang mengambil dari berbagai produk yang ditawarkan. Semakin banyak jumlah peserta dari setiap produk maka semakin besar pengaruhnya terhadap laba perusahaan asuransi tersebut.

#### c. *Organizational Form*

Perusahaan asuransi jiwa akan berinvestasi lebih tinggi pada pengeluaran modalnya karena mempunyai laba yang besar. Pengukuran ini dapat diperoleh dengan menghitung modal.

d. Profitabilitas Tahun sebelumnya

Profitabilitas pada tahun sebelumnya ini akan dapat menggambarkan perubahan tingkat profitabilitas setiap tahun dari setiap portofolio produk asuransi kumpulan. Karena profitabilitas tahun sebelumnya akan dapat menggambarkan profitabilitas tahun yang berjalan, hal ini berhubungan dengan perpanjangan atau *renewal* polis asuransi kumpulan dari peserta *existing* atau yang telah menjadi tertanggung sebelumnya.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

	Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Independen	Portofolio Asuransi Jiwa	Profitabilitas dari setiap portofolio produk Asuransi Jiwa	Dalam %
	Portofolio Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan	Profitabilitas dari setiap portofolio produk Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan	Dalam %
	Portofolio Asuransi Investasi	Profitabilitas dari setiap portofolio produk Asuransi Investasi	Dalam %
Variabel Dependen	<i>Expected Loss Rasio</i> ( $ExpLoss_{it}$ )	Presentase dari premi yang digunakan untuk membayar kerugian (klaim)	Dalam Rupiah
	Usia Perusahaan Asuransi Jiwa ( $Age_{it}$ )	Lamanya perusahaan Asuransi Jiwa dengan produk asuransi kumpulan yang telah beroperasi di Indonesia	Jumlah Tahun
Variabel Kontrol	Ukuran Perusahaan ( $Size_{it}$ )	Jumlah aset yang dimiliki perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	Ln Asset
	Kecukupan Modal ( $OrgForm_{it}$ )	Kecukupan Modal dari setiap perusahaan	Dalam %
	Jumlah Peserta ( $Group_{it}$ )	Jumlah peserta/pemegang polis dari setiap portofolio produk asuransi kumpulan	Jumlah Peserta
	Profitabilitas Tahun Sebelumnya ( $(L/P)_{t-1}$ )	Tingkat profitabilitas setiap tahun dari setiap portofolio produk asuransi kumpulan	Dalam %

### 3.5 Metode Pengolahan Data

Penelitian ini diawali dengan menganalisis pengaruh dari premi asuransi jiwa kumpulan terhadap peningkatan laba perusahaan. Data premi diambil dari pendapatan premi masing-masing perusahaan asuransi jiwa yang memiliki program asuransi kumpulan setiap tahunnya. Pengolahan data dilakukan dengan

Eviews 6 menentukan data berkala (*time series*), korelasi dan regresi berganda. Data berkala dibutuhkan untuk menentukan nilai trend dan jenis trend yang terjadi pada laba kotor perusahaan.

Untuk menentukan nilai trend, peneliti menggunakan nilai kuadrat terkecil (least Square) dengan menggunakan persamaan garis lurus, yaitu :

$$Y : a + bX$$

Y : data berkala atau nilai trend untuk periode tertentu

a : konstanta, nilai Y jika X : 0

b : koefisien X, kemiringan garis trend (Slope)

X : tahun kode

Nilai a dan b dari persamaan trend linear ditentukan dengan rumus :

$$\alpha : \frac{EY}{n} \quad \text{dan} \quad \beta : \frac{EXY}{EX^2}$$

Tahun kode (X) memiliki nilai-nilai yang berbeda untuk jumlah tahun ganjil dan tahun genap.

1. Untuk jumlah tahun genap (n genap), nilai-nilai X-nya : ....., -5, -3, -1, 0, 1, 3, 5,....
2. Untuk jumlah tahun ganjil (n ganjil), nilai-nilai X-nya : ....., -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3,....

Setelah nilai a dan b diketahui maka akan didapatkan persamaan trendnya. Perhitungan nilai-nilai trend untuk tahun tahun bersangkutan dilakukan dengan mendistribusikan nilai-nilai X (tahun kode) pada tabel persamaan trendnya. Dari metode ini nantinya akan diperoleh garis trend tingkat laba produk asuransi dari tahun ke tahun sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan.

Analisis kedua untuk data adalah analisis korelasi dan regresi berganda. Sebelum analisis dilakukan variabel bebas dan variabel tak bebas harus memenuhi persyaratan berikut :

1. Jenis data yang digunakan untuk uji regresi baik variabel bebas maupun variabel tak bebas adalah data rasio.
2. Variabel tak bebas diasumsikan bersifat statistik, random atau stokhastik, yaitu mempunyai distribusi probabilitas. Variabel bebas diasumsikan mempunyai nilai tetap yang dibuat eksplisit dalam defnisi regresi.

Analisis regresi digunakan untuk memperoleh suatu persamaan yang menunjukkan hubungan persamaan antara laba dengan beberapa variabel bebas yaitu jenis-jenis produk asuransi kumpulan. Analisis regresi akan lebih akurat jika melakukan analisis korelasi, karena analisis regresi sulit untuk menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel). korelasi merupakan alat yang dipakai untuk mengukur keeratan hubungan antara laba dan variabel lain yaitu jenis produk asuransi kumpulan. Perhitungan derajat keeratan didasarkan pada persamaan regresi. Apabila terdapat hubungan antar variabel maka perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Korelasi yang terjadi antara variabel tersebut dapat berupa korelasi negative, positif, tidak ada korelasi ataupun korelasi sempurna. Bentuk umum persamaan linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut (Ulber, 2009:431) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_kX_k + e$$

- Y : Variabel Dependen  
 $X_1, X_2, X_3, X_4$  : Variabel Independen  
 $b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi linear berganda  
 a : Nilai Y, apabila  $X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = 0$   
 $b_1$  : Besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan jika  $X_1$  atau turun satu satuan dan  $X_2, X_3$  dan  $X_4$   
 $b_2$  : Besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan jika  $X_2$  atau turun satu satuan dan  $X_1, X_3$  dan  $X_4$   
 $b_3$  : Besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan jika  $X_3$  atau turun satu satuan dan  $X_1, X_2$  dan  $X_4$   
 $b_4$  : Besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan jika  $X_4$  atau turun satu satuan dan  $X_1, X_2$  dan  $X_3$   
 + atau - : Tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara profitabilitas dari Asuransi Jiwa Kumpulan (variabel dependen) dengan faktor dari portofolio produk yang mempengaruhinya.

Berdasarkan jurnal Larry A. Cox (2004), menjelaskan bahwa untuk menghitung profitabilitas dari setiap portofolio produk asuransi jiwa terdiri dari usia perusahaan, *expected loss ratio*, profitabilitas tahun sebelumnya, jumlah

peserta dari setiap portofolio produk itu sendiri, modal perusahaan dan asset perusahaan. Adapun persamaan regeresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$(L/P)_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Age}_{it} + \alpha_2 \text{Age}_{it}^2 + \beta_1 \text{ExpLoss}_{it} + \beta_2 (L/P)_{i,t-1} + \beta_3 \text{Group}_{it} + \beta_4 \text{Group}_{it} * \text{Age}_{it} + \beta_5 \text{OrgForm}_{it} + \beta_6 \text{Size}_{it} + e$$

Sumber : Jurnal Larry A. Cox (2004)

Dimana :

$\alpha$	= Konstanta
$b_1 - b_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
$\text{Age}_{it}$	= Usia perusahaan asuransi jiwa i pada tahun ke t
$\text{ExpLoss}_{it}$	= Expected Loss produk asuransi jiwa pada tahun ke t
$(L/P)_{i,t-1}$	= Profitabilitas perusahaan tahun sebelumnya
$\text{Group}_{it}$	= Jumlah peserta asuransi setiap portofolio produk asuransi jiwa i tahun ke t
$\text{OrgForm}_{it}$	= Pengukuran Modal perusahaan Asuransi Jiwa i pada tahun ke t
$\text{Size}_{it}$	= Aset perusahaan asuransi jiwa i pada tahun ke t
$e$	= Error term (variabel pengganggu) atau residual

Dari persamaan diatas dapat diketahui apakah pendapatan premi dari setiap jenis produk asuransi kumpulan tersebut bernilai positif atau negatif terhadap laba perusahaan. Akan dapat dilihat pengurangan atau penambahan pendapatan premi setiap produk masing-masing variabel terhadap variabel laba. Nilai duga dari Y (prediksi laba) dapat dilakukan dengan mengganti variabel X – variabel Xnya dengan nilai-nilai tertentu. Semakin besar dan positif koefisien regresi maka semakin meningkat nilai Y (profitabilitas)

Data regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Untuk itu, penyimpangan yang mungkin terjadi pada model regresi adalah autokorelasi. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Hasil pengujian DW juga disediakan dalam analisis regresi berganda. Jika  $n < 15$  pembuktian bias dilakukan dengan tabel langsung klasifikasi nilai d (Tabel 3.1)



Tabel 3.2. Klasifikasi nilai d (digunakan untuk  $n < 15$ )

Nilai d	Keterangan
< 1.10	Ada Otokorelasi
1.10 – 1.54	Tidak ada kesimpulan
1.55 – 2.46	Tidak ada Otokorelasi
2.47 – 2.90	Tidak ada kesimpulan
>2.91	Ada Otokorelasi

Sumber : Buku Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan

Untuk analisis regresi dan korelasi berganda, peneliti menggunakan Eviews 6 yaitu analisis regresi berganda. Hasil olah Eviews 6 akan menghasilkan 10 bagian yang akan dijelaskan. Pada bagian satu, akan dihasilkan mean, standard deviasi, dan jumlah sampel (20). Mean adalah nilai rata-rata dari data-data yang ada. Standar deviasi (simpangan baku) adalah akar dari tengah kuadrat simpangan dari nilai tengah. Pada bagian dua, ditunjukkan hasil koefisien korelasi untuk semua variabel. Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah atau tidak ada) hubungan antar variabel. Koefisien penentu ini untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel X1, X2, X3 atau X4 terhadap naik turunnya variabel Y (laba). Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 dan +1 ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Untuk menentukan keeratan antar variabel diberikan nilai-nilai sbb :

1.  $r = 0$ , tidak ada korelasi
2.  $0 < r \leq 0.20$ , korelasi sangat rendah
3.  $0.20 < r \leq 0.40$ , korelasi rendah
4.  $0.40 < r \leq 0.70$ , korelasi yang cukup tinggi
5.  $0.70 < r \leq 0.90$ , Korelasi tinggi
6.  $0.90 < r \leq 1.00$ , korelasi sangat tinggi
7.  $r = 1$  korelasi sempurna

Pada bagian tiga, akan ditunjukkan jumlah variabel yang dimasukkan (entered) dalam analisis dan variabel yang dikeluarkan (removed) karena sesuatu hal. Pada bagian empat, akan ditampilkan nilai R, R<sup>2</sup>, adjusted R<sup>2</sup>, standard error dan Durbin watson. R menunjukan gabungan korelasi variabel bebas terhadap Y. nilai Durbin Watson berguna untuk melihat ada tidaknya autocorrelation. Pada

bagian lima, ditampilkan Tabel analisis varians (ANOVA). Uji ANOVA digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (regresi berganda). Pengujian F test (ANOVA) dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi. Bagian enam, dikemukakan nilai koefisien a dan b serta harga t-hitung dan tingkat signifikan. Selain itu, terdapat pula partial correlation dan collinearity statistic.

Bagian tujuh, mengemukakan ringkasan hasil-hasil dari “Predicted Value” (nilai yang diprediksikan) yang berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviation dan N (jumlah sampel). Bagian delapan, dihasilkan grafik berupa histogram. Bagian sembilan, dihasilkan kurva Normal Probability Plot. Bagian sepuluh, dihasilkan scatterplot yang berguna untuk memprediksikan nilai regresi antara variabel independen (jenis portofolio produk asuransi jiwa kumpulan) dengan variabel dependen (laba) di masa yang akan datang.

### 3.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban tentatif atas masalah dan kemudian hipotesis dapat di diversifikasi hanya setelah hipotesis diuji secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis selalu mengambil bentuk atau dinyatakan dalam kalimat pernyataan dan pernyataan itu secara umum dihubungkan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain.

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan profitabilitas sebuah produk asuransi jiwa oleh (Larry A. Cox dan Yanling Ge, 2004) menunjukkan bahwa loss ratio dari sebuah produk akan berpengaruh terhadap laba sebuah perusahaan asuransi jiwa. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H1: Terdapat pengaruh antara portofolio produk asuransi jiwa terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa.

H2: Terdapat pengaruh antara portofolio Asuransi Kecelakaan, Kesehatan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa.

H3: Terdapat pengaruh antara Portofolio Produk Asuransi Investasi terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum sampel penelitian, yang meliputi *mean*, *median*, *modus*, nilai maksimum, nilai minimum, varians ( $\sigma^2$ ), dan standar deviasi ( $\sigma$ ) dari tiap variabel dalam model. Hasil analisis data deskriptif akan ditampilkan ke dalam bentuk tabel dan grafik.

#### 3.7.2 Analisis Uji Hipotesis

##### a. Pengujian Secara Parsial atau Individu

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel - variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar

5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

**c. Pengujian ketepatan perkiraan model (*Goodness of Fit Test*)**

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*). Apabila nilai *adjusted R-square* semakin mendekati 1, maka tingkat keeratannya juga semakin tinggi. (Ghozali, 2001)

**d. Analisis Uji Perbandingan *t-test paired* ( Uji Beda)**

Analisis uji perbandingan *t-test paired* antara pengaruh portofolio produk asuransi kumpulan pada profitabilitas perusahaan asuransi jiwa dengan menggunakan program analisis statistik “SPSS”.

Peneliti menggunakan paired sample t test untuk menguji matched pair dan menguji variabel-variabel yang terdapat di dalam model. Sampel berpasangan (paired sample) adalah sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Santoso, 2010: 94). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio (Priyatno, 2008: 98). Penelitian ini menggunakan signifikansi  $\alpha = 0.05$  atau sebesar 5%. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah berdasarkan nilai probabilitas (Sig. 2 tailed). Jika nilai probabilitas (Sig. 2 tailed) lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas (Sig. 2 tailed) lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan (Santoso, 2010: 100)

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal atau tidak. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi sebaran yang normal. Untuk melihat normalitas data dilakukan dengan mengamati *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif residual dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai distribusi data akan terletak di sekitar garis lurus yang merupakan garis dari distribusi normal. Gujarati (2004) menyatakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa pengujian, yaitu (1) *histogram residuals*, (2) *normal probability plot* (NPP)—*a graphical device*, dan (3) uji **Jarque-Bera**—skewness dan kurtosis.

Apabila terjadi kemungkinan data yang digunakan ternyata sebarannya tidak normal maka dapat dilakukan beberapa hal berikut ini :

- e. Jika ketidaknormalannya tidak terlalu parah, maka analisis dapat tetap digunakan. Ada beberapa analisis statistik yang dapat bertahan dengan kondisi ketidaknormalan ini (disebut memiliki sifat *robust*), misalnya F-stat dan t-stat.
- f. Menghilangkan nilai-nilai yang ekstrim, baik atas atau bawah. Nilai ekstrim ini disebut *outlier*. Pertama perlu dibuat grafik, dengan sumbu x sebagai frekuensi dan y sebagai semua nilai yang ada dalam data. Dari grafik tersebut akan terlihat nilai mana yang sangat jauh dari kelompoknya. Nilai tersebut yang kemudian perlu dihilangkan dari data, dengan asumsi nilai ini muncul akibat situasi yang tidak biasa. Untuk mendapatkan *outlier* ini dapat digunakan Eviews dengan menggunakan *Casewise Diagnostics*.

- g. Tindakan lain yang dapat dilakukan adalah dengan mentransform data yang akan digunakan ke dalam bentuk yang lain, misalnya dengan transformasi dalam bentuk akar kuadrat dan log 10.

### 3.7.3.2 Uji Autokorelasi

**Gujarati (2004)** menjelaskan bahwa autokorelasi adalah korelasi antar anggota dari serangkaian observasi baik dalam waktu (data *time-series*) atau ruang (data *cross-sectional*). Dalam menduga parameter dalam regresi berganda, OLS mengasumsikan bahwa *error* merupakan variabel acak yang independen (tidak berkorelasi) agar penduga bersifat BLUE. Untuk mendeteksi autokorelasi, salah satunya dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW). Pada uji ini nantinya akan menghasilkan: (1) jika statistik DW bernilai 2 berarti tidak ada autokorelasi, (2) jika statistik DW bernilai 0 berarti ada autokorelasi positif, dan (3) jika statistik DW bernilai 4 berarti ada autokorelasi negatif (Nachrowi dan Usman, 2006). Berikut ini aturan membandingkan Uji Durbin-Watson (DW Stat) dengan Tabel Durbin-Watson.

**Tabel 3.1 Aturan Membandingkan DW-stat dengan Tabel DW**

Autokorelasi Positif	Tidak tahu	Tidak ada autokorelasi	Tidak tahu	Autokorelasi Negatif
0	$d_L$	2	$4-d_U$	$4-d_L$
4	$d_U$			

Sumber: Nachrowi dan Usman (2006)

### 3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear yang pasti ada di antara beberapa atau seluruh *explanatory variables* (variabel bebas) dari model regresi (**Gujarati, 2004**). Menurut **Nachrowi dan Usman (2006)**, dalam membuat regresi berganda, variabel bebas yang baik adalah variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Multikolinearitas dapat diatasi dengan beberapa hal, yaitu (1) melihat informasi sejenis yang ada, (2) mengeluarkan variabel bebas yang kolinear dari model, (3) mentransformasikan variabel, serta (4) mencari data tambahan atau

dengan menggunakan data panel karena dengan digabungkannya N (jumlah data *cross-sectional*) dan T (jumlah data *time-series*) maka akan tercipta kombinasi individu yang berbeda-beda. Multikolinearitas dapat dideteksi berdasarkan gejala sebagai berikut (Nachrowi dan Usman, 2006):

- a. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  besar, nilai Uji- $F$  yang signifikan, tetapi banyak koefisien regresi dalam Uji- $t$  yang tidak signifikan.
- b. Apabila dalam persamaan regresi nilai *Eigenvalues* mendekati 0.
- c. Koefisien korelasi antar variabel independen mendekati 1. Hal ini dilakukan dengan menggunakan SPSS pada bagian *Colinearity Statistic*, yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance* nilainya mendekati 1 dan VIF nilainya sedikit melebihi 1 maka tidak terdapat multikolinearitas.

#### 3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

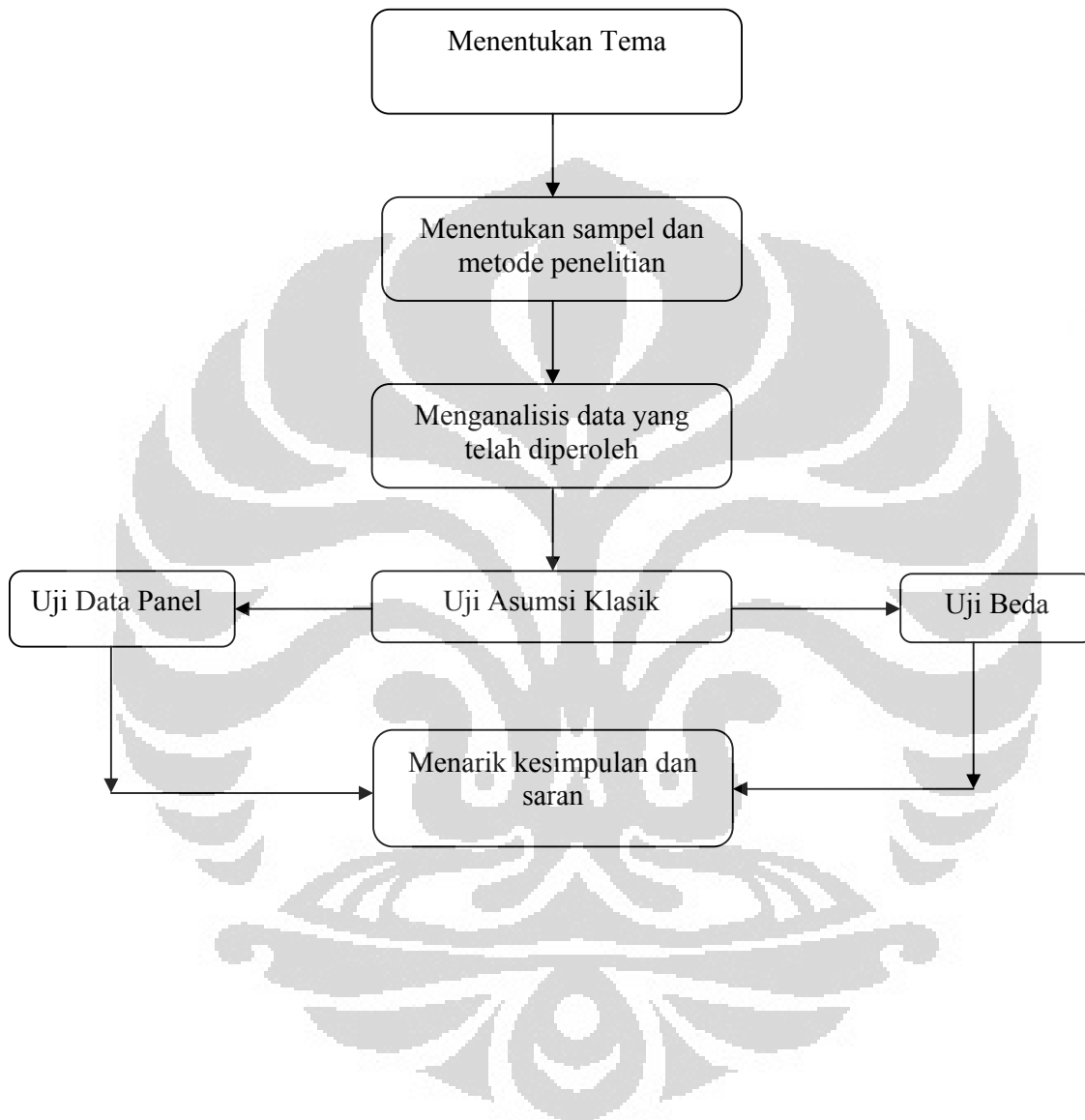
Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika model tersebut homoskedastisitas. Menurut Ghazali (2001) sebagian besar data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk mengatasi heteroskedastisitas, digunakan uji dengan metode *White*. Dengan kriteria pengujian :

- Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka terdapat heteroskedastisitas,
- Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Menurut, Gujarati (2004), salah satu perlakuan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode GLS karena dapat di *adjusted* dengan *cross section weight*

### 3.8 Tahapan Penelitian

**Gambar 3.2**  
**Tahapan Penelitian**





**BAB IV**  
**ANALISIS PERBANDINGAN PENGARUH PORTOFOLIO PRODUK**  
**ASURANSI JIWA KUMPULAN TERHADAP PROFITABILITAS**  
**PERUSAHAAN ASURANSI JIWA**

**4.1 Gambaran Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bagaimana pengaruh dari setiap portofolio produk Asuransi Jiwa Kumpulan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Profitabilitas pada setiap jenis portofolio produk diukur melalui variabel *Expected Loss Ratio*, Profitabilitas tahun sebelumnya, umur perusahaan, jumlah peserta dari setiap portofolio, Asset dan modal.

Penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (Bapepam LK) dan memiliki jenis pertanggungan asuransi kumpulan antara tahun 2006 – 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan perasuransian Indonesia dan beberapa data internal Bapepam LK. Terdapat 33 perusahaan asuransi di Indonesia yang aktif dalam memberikan pertanggungan Asuransi Kumpulan seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

Perkembangan asuransi kumpulan di Indonesia, lebih banyak terdapat dalam bentuk perusahaan swasta nasional dibandingkan *joint venture*. Dimulai pada tahun 2006, dari 47 (empat puluh tujuh) perusahaan asuransi jiwa di Indonesia hanya terdapat tiga puluh satu perusahaan asuransi jiwa yang memiliki jenis produk kumpulan, dan enam belas perusahaan asuransi jiwa yang tidak memiliki pertanggungan kumpulan. Pada tahun 2007 dari 46 (empat puluh enam) perusahaan asuransi jiwa di Indonesia hanya terdapat empat puluh satu perusahaan asuransi jiwa yang memiliki jenis produk kumpulan, dan lima perusahaan asuransi jiwa yang tidak memiliki pertanggungan kumpulan.

Sementara setelah lima tahun berjalan pada tahun 2010, perusahaan asuransi jiwa di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan. Dari lima tahun sebelumnya dimana perusahaan asuransi jiwa di Indonesia terdapat 47 perusahaan, pada tahun 2010 hanya terdapat 49 perusahaan. Dimana terdiri dari

31 perusahaan Swasta Nasional dan 18 perusahaan Joint Venture. Namun dari 49 perusahaan asuransi jiwa hanya terdapat 33 perusahaan yang mempunyai produk kumpulan (lihat tabel 1.1).

Periode yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan periode tahun 2006-2010, dimana perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan yang mempunyai produk asuransi kumpulan dan aktif selama 5 tahun periode tersebut dan menghasilkan profitabilitas dari produk asuransi kumpulan. Tabel 4.1 memperlihatkan rekapitulasi profitabilitas dari 33 perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia yang memiliki pertanggunganaan asuransi kumpulan.

**Tabel 4.1**  
**Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Pertanggunganaan Kumpulan**  
**2006 – 2010**

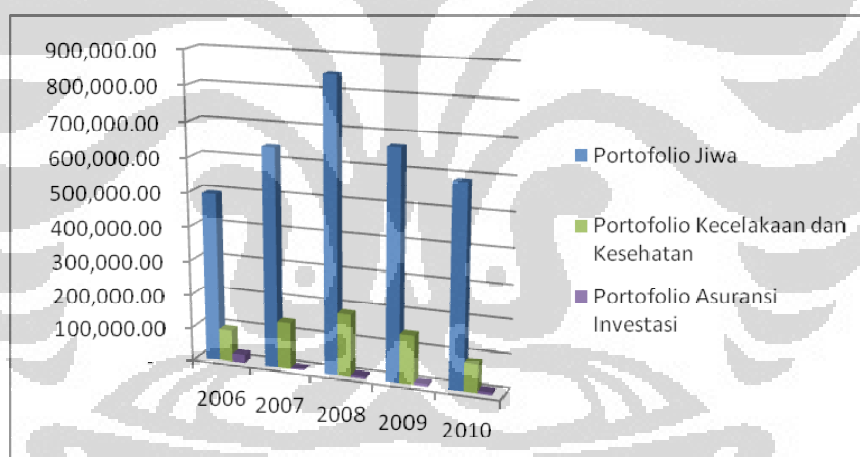
Dalam jutaan rupiah

Perusahaan Asuransi Jiwa	Profitabilitas				
	2006	2007	2008	2009	2010
PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha	2,769	2,826	1,831	1,941	61800
PT Asuransi Jiwa Bakrie	17,533	32,322	(378,851)	52,319	50,185
PT BNI Life Insurance	6,701	12,185	23,709	20,304	11,483
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	15,141	3,814	4,342	27,865	166,225
PT Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya	5,249	36,368	(402,486)	(40,949)	(238,253)
PT AJB Bumiputera 1912	27,809	21,600	25,131	45,136	53,076
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	39,907	85,677	7,209	57,589	99,654
PT Equity Life Indonesia	9,228	11,137	(4,179)	9,977	14,010
PT Heksa Eka Life Insurance	(795)	2,417	2,773	3,494	3,778
PT Indolife Pensiontama	15,538	8,431	(26,062)	14,427	20,011
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	39,511	34,235	16,169	356,067	-
PT Asuransi Jiwa Mega Life	13,367	115,403	8,293	86,680	52,782
PT Great Eastern Life Indonesia	(2,052)	(24,082)	(31,327)	(24,266)	(144,988)
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	426,888	287,099	159,927	316,507	270,829
PT Sun Life Financial Indonesia	2,133	9,869	18,007	63,133	85,508
PT Multicor Life Insurance	(877)	687	520	322	(261)
PT Asuransi Jiwa Nusantara	1,145	8,575	3,621	(85,900)	6,343
PT Panin Life	(1,994)	583	2,349	8,722	54,252
PT Pasaraya Life Insurance	(12)	(1,240)	843	(4,589)	(1,348)
PT Asuransi Jiwa Recapital	(8,195)	(13,051)	(56,699)	(57,268)	(18,297)
PT Asuransi Jiwa Sequis Financial	31,335	31,507	40,574	40,080	10,433
PT Asuransi Jiwa Sequis Life	182,705	116,288	80,105	126,387	163,323
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas	55,074	265,970	164,049	232,429	542,496
PT Asuransi Takaful Keluarga	6,812	8,045	112,948	13,419	11,270
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	447	3,279	10,412	24,531	24,694
PT AIA Financial	141,833	142,336	82,256	373,682	418,822
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	40,259	42,497	128,295	205,784	295,738
PT Axa Financial Indonesia	72,278	42,757	(9,764)	82,502	49,928
PT Axa Mandiri Financial Services	57,645	121,163	150,725	211,404	479,937
PT Asuransi CIGNA	37,633	54,603	85,225	129,531	86,717
PT Commonwealth Life	69,617	79,954	67,062	115,957	148,182
PT MAA Life Assurance	2,241	752	383	481	(23,367)
PT Prudential Life Assurance	517,845	642,364	120,026	1,659,473	2,341,375
<b>TOTAL</b>	<b>1,824,718</b>	<b>2,186,370</b>	<b>407,416</b>	<b>4,067,171</b>	<b>5,096,337</b>

Sumber: Laporan Perasuransian Indonesia 2006 - 2010, Bapepam LK

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa profitabilitas yang didapatkan dari setiap perusahaan asuransi jiwa selama lima tahun memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Hanya saja pada tahun 2008 ada penurunan yang signifikan dikarenakan adanya salah satu perusahaan yang mengalami *loss* atau kerugian yang cukup besar. Dari total 33 perusahaan asuransi jiwa yang memiliki program asuransi kumpulan pada tahun 2010 yang memiliki total profit paling besar yaitu 5.096 miliar rupiah. Berdasarkan teori, apabila ada penurunan profitabilitas dari sebuah produk Asuransi kumpulan dapat dikatakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi dari setiap jenis pertanggungannya seperti diantaranya penurunan jumlah peserta, aset, peningkatan rasio klaim, penurunan jumlah pendapatan premi dan umur perusahaan.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Jumlah Peserta Asuransi Kumpulan dari setiap**  
**Portofolio Pertanggungungan**

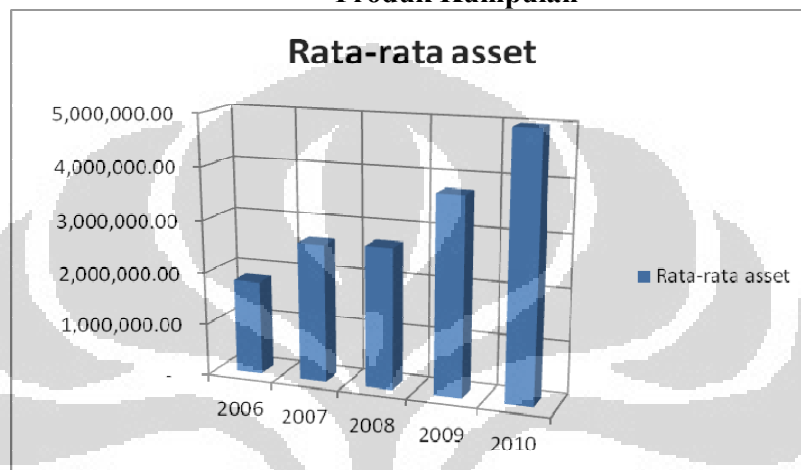


Sumber : Data Bapepam LK tahun 2006 – 2010

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah peserta Asuransi Kumpulan tahun 2006-2010 untuk portofolio pertanggungungan Asuransi Jiwa memiliki rata paling tinggi yaitu 648.350 juta. Jumlah rata-rata ini lebih besar bila dibandingkan dengan jenis portofolio pertanggungungan lain seperti Kecelakaan dan Kesehatan sebesar 129.145 juta dan Investasi sebesar 9.900 juta. Hal ini menunjukkan sesuai dari penelitian sebelumnya Larry A. Cox (2004) bahwa variabel jumlah peserta dari setiap pertanggungungan akan mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan

asuransi di Amerika. Sehingga bila kita lihat rata-rata pertanggungjawaban jiwa memiliki rata-rata paling tinggi maka ada kemungkinan jenis portofolio inilah yang mempunyai pengaruh paling besar dari profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Rata-rata Aset Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Produk Kumpulan**



Pada gambar 4.2 menunjukkan aset yang dimiliki trend meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2008 mengalami peningkatan aset yang cukup signifikan ke tahun 2009 setelah mengalami penurunan ditahun sebelumnya, bila dilihat peningkatan aset ini juga diikuti dengan peningkatan profitabilitas dimana tahun 2008 sebelumnya mengalami penurunan sampai dengan 1.786 miliar. Namun setelah tahun tersebut aset pada perusahaan asuransi mengalami trend kenaikan yang signifikan bahkan di tahun 2010 yang diikuti kenaikan profitabilitasnya pula. Dengan melihat trend tersebut menguatkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana kenaikan laba yang didapatkan perusahaan akan diikuti pula kenaikan aset yang dimilikinya.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam model 1 penelitian ini, mulai dari nilai terkecil, nilai terbesar, nilai tengah, nilai rata-rata dan standar deviasi, dapat dilihat dan disajikan dalam tabel 4.8 dibawah berikut :

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Dependen**

Variabel	PROF
Mean	0.8228
Median	0.20304
Maximum	0.23413
Minimum	-0.402486
Std. Dev.	0.25203
Observations	165
Cross sections	33

Sebelum melakukan pembahasan dan analisa hasil perhitungan, penulis membuat statistik deskriptif variabel dependen dan independen yang dapat dilihat pada tabel 4.2. Pada tabel 4.2 menunjukkan rata-rata profitabilitas perusahaan asuransi jiwa yang mempunyai produk kumpulan dari tahun 2006-2010 adalah 82,28%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan asset yang cukup signifikan pada tahun 2009 dan 2010 (lihat gambar 4.2). Pencapaian nilai profitabilitas jenis pertanggungan jiwa ini sesuai dengan penelitian dengan asuransi jiwa di Amerika yang dilakukan oleh Larry A. Cox. Dimana peningkatan asset tersebut diikuti dengan peningkatan pendapatan premi dari jenis pertanggungan asuransi jiwa.

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Independen Portofolio Asuransi Jiwa**

Variabel	AGE	EL	PROF1	JP	ASSET	ORG
Mean	21	0.69574	0.573727	0.259405	0.275352	0.259261
Median	16	0.300293	0.14427	0.262411	0.277539	0.260299
Maximum	98	0.101244	0.165947	0.294116	0.308592	0.291974
Minimum	1	0	-402486	0.195744	0.230319	0.191238
Std. Dev.	16.11127	0.788626	0.16816	0.190634	0.190679	0.15695
Observations	165	165	165	165	165	165
Cross sections	33	33	33	33	33	33

Profitabilitas pada portofolio produk Asuransi Kumpulan Jenis pertanggungan Asuransi Jiwa pada rentang tahun 2006-2010 memiliki nilai rata-rata 0.8228. Nilai ini menunjukkan bahwa 82.28% dipengaruhi oleh asset, modal dan profitabilitas tahun sebelumnya. Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai rata-

rata 0.5737 profitabilitas sebelumnya. Nilai ini dapat menggambarkan bahwa ada kemungkinan sebesar 57.37% perusahaan akan memperoleh laba dari yang sama dari tahun sebelumnya dengan melihat peserta yang telah menjadi *existing* dan memperpanjang kontraknya pada tahun berjalan, sehingga perusahaan asuransi memperoleh pendapatan premi dari perpanjangan kontrak tersebut yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perbandingan penerimaan premi dan klaim yang terjadi yang diukur melalui Expected Loss pada jenis pertanggungan jiwa pada program kumpulan memiliki nilai rata-rata 0.69574. Nilai ini menunjukkan bahwa selama tahun 2006 hingga tahun 2010 industri Asuransi Jiwa secara umum menghasilkan keuntungan mencapai 69,57% dari perbandingan penerimaan premi dan klaimnya. Semakin besar presentase tersebut maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya kerugian sebuah perusahaan asuransi jiwa.

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Independen Portofolio Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan**

Variabel	PROF1	ORG	JP	EL	ASSET	AGE
Mean	57372.7	25.92606	129145.2	54.85568	27.53522	21
Median	14427	26.02988	21663	0.286567	27.75391	16
Maximum	1659473	29.19739	1908365	8843.816	30.85915	98
Minimum	-402486	19.12378	0	0	23.03193	1
Std. Dev.	168159.8	1.569496	261331.1	688.4377	1.906794	16.11127
Observations	165	165	165	165	165	165
Cross sections	33	33	33	33	33	33

Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai rata-rata 0.5737 profitabilitas sebelumnya. Nilai ini dapat menggambarkan bahwa ada kemungkinan sebesar 57.37% perusahaan akan memperoleh laba dari yang sama dari tahun sebelumnya dengan melihat peserta yang telah menjadi *existing* dan memperpanjang kontraknya pada tahun berjalan, sehingga perusahaan asuransi memperoleh pendapatan premi dari perpanjangan kontrak tersebut yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perbandingan penerimaan premi dan klaim yang terjadi yang diukur melalui Expected Loss pada jenis pertanggungan kecelakaan dan kesehatan pada

program kumpulan memiliki nilai rata-rata 0.5485. Nilai ini menunjukkan bahwa selama tahun 2006 hingga tahun 2010 industri Asuransi Jiwa secara umum menghasilkan keuntungan mencapai 54.85% dari perbandingan penerimaan premi asuransi kecelakaan dan kesehatan dan klaim pertanggungan tersebut. Semakin besar presentase tersebut maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya kerugian sebuah perusahaan asuransi jiwa. Bila dibandingkan dengan portofolio asuransi jiwa maka jenis pertanggungan inilah yang memungkinkan memberikan rata rata ekspektasi kerugian lebih rendah.

Dari tabel 4.4 dapat dilihat untuk rata-rata modal sendiri perusahaan asuransi jiwa kumpulan mengeluarkan Rp 25.926,06 Milyar selama tahun 2006-2010. Kenaikan modal ini mungkin terjadi dikarenakan perusahaan asuransi jiwa dengan produk kumpulannya ingin berkembang dan agar tidak kalah dalam bersaing dengan para kompetitor.

**Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Independen Portofolio Asuransi Investasi**

<b>Variabel</b>	<b>PROF1</b>	<b>ORG</b>	<b>JP</b>	<b>EL</b>	<b>ASSET</b>	<b>AGE</b>
Mean	57372.7	25.92606	9900.842	0.073224	27.53522	21
Median	14427	26.02988	0	0	27.75391	16
Maximum	1659473	29.19739	633766	9.329002	30.85915	98
Minimum	-402486	19.12378	0	0	23.03193	1
Std. Dev.	168159.8	1.569496	59583.86	0.729131	1.906794	16.11127
Observations	165	165	165	165	165	165
Cross sections	33	33	33	33	33	33

Nilai rata-rata aset perusahaan asuransi dari tahun 2006 hingga tahun 2010 adalah 0.275. Nilai ukuran ini merupakan logaritma natural dari total aset Asuransi Jiwa yang memiliki program kumpulan. Selama 5 tahun berjalan aset perusahaan asuransi jiwa yang mempunyai produk kumpulan memiliki trend meningkat dalam aset disetiap tahunnya. Hanya saja pada tahun 2008 aset perusahaan mengalami penurunan, keadaan ini memungkinkan dikarenakan pada tahun tersebut sedang terjadi krisis ekonomi. Nilai aset tertinggi mencapai puncaknya pada tahun 2010 yaitu hampir menyentuh angka 5 trilyun rupiah, hal

ini menunjukkan bisnis asuransi jiwa kumpulan ini memiliki potensi bisnis yang menguntungkan bagi perusahaan asuransi jiwa.

Perbandingan penerimaan premi dan klaim yang terjadi yang diukur melalui Expected Loss pada jenis pertanggungan investasi pada program kumpulan memiliki nilai rata-rata 0.0732. Nilai ini menunjukkan bahwa selama tahun 2006 hingga tahun 2010 industri Asuransi Jiwa secara umum menghasilkan keuntungan mencapai 7.32% dari perbandingan penerimaan premi asuransi investasi dan klaim pertanggungan tersebut. Semakin besar presentase tersebut maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya kerugian sebuah perusahaan asuransi jiwa. Bila dibandingkan dengan kedua portofolio lain, maka jenis pertanggungan inilah yang memungkinkan memberikan rata-rata ekspektasi kerugian paling rendah.

Sedangkan nilai rata-rata pada variabel umur perusahaan asuransi jiwa yang memiliki produk kumpulan di Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah kurang lebih 21 tahun. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa di Indonesia umurnya masih cukup lama namun rata-rata perusahaan asuransi yang baru menjual produk kumpulan masih tergolong tidak cukup banyak. Nilai maksimal pada variabel umur adalah 98 tahun. Nilai ini dimiliki oleh Asuransi AJB Bumiputera 1912. Sedangkan nilai minimum untuk variabel umur perusahaan asuransi jiwa dengan produk kumpulan adalah 1. Nilai ini dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu Asuransi Recapital, Asuransi MAA Life Assurance, Asuransi Pasaraya Life Insurance, Asuransi Megalife.

#### **4.3 Analisis Regresi Data Panel**

Metode *Generalized Least Square* (GLS) dapat dianalisis dengan *fixed effects model* (FEM) dan *random effects model* (REM), sehingga dapat diketahui model mana yang terbaik untuk digunakan dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas untuk portofolio asuransi jiwa, Kecelakaan dan kesehatan serta Investasi.



*Fixed Effect Model*

**Tabel 4.6**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Portofolio Asuransi Jiwa			
Weighted Statistics			
R-squared	0.765116	Mean dependent var	129013.1
Adjusted R-squared	0.689347	S.D. dependent var	229854.1
F-statistic	10.09799	Durbin-Watson stat	1.109626

Portofolio Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan			
Weighted Statistics			
R-squared	0.752963	Mean dependent var	126143.8
Adjusted R-squared	0.673274	S.D. dependent var	220893.2
F-statistic	9.448736	Durbin-Watson stat	1.114638

Portofolio Asuransi Investasi			
Weighted Statistics			
R-squared	0.746506	Mean dependent var	123609.2
Adjusted R-squared	0.664734	S.D. dependent var	215322.3
F-statistic	9.129110	Durbin-Watson stat	1.108396

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa  $R^2$  sangat berguna untuk mengukur kedekatan antara nilai prediksi dan nilai sesungguhnya. Semakin besar  $R^2$ , maka akan semakin besar (kuat) pula hubungan antara variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas.

Berdasarkan hasil estimasi dengan metode GLS, *fixed effects* model (FEM) menunjukkan koefisien determinasi R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0.765116 untuk portofolio Asuransi Jiwa, 0.75296 untuk Asuransi Kecelakaan dan 0.746506 untuk Asuransi Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independent PROF dan variabel kontrol ORG, SIZE, PROF1, JP mampu menjelaskan variabel dependen LR sebesar 76.51%, 75.29% dan 74.65%. Dari nilai tersebut maka dapat dilihat bahwa jenis pertanggungan Asuransi Jiwa yang mempunyai nilai paling besar yang mampu menjelaskan antar variabel. Dari prosentase tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel pada jenis portofolio asuransi jiwa yang paling kuat mampu menjelaskan sebesar 76.51% hubungan

dengan variabel bebas lain. Hal tersebut dikarenakan bila R-Square ( $R^2$ ) semakin besar dan positif maka akan semakin kuat dan mampu menjelaskan hubungan.

Sementara itu untuk Durbin Watson untuk menguji adanya autokorelasi, autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi dapat terjadi karena beberapa penyebab, menurut Gujarati (2003), beberapa penyebab korelasi adalah data mengandung pergerakan naik turun secara musiman, kekeliruan memanipulasi data seperti data tahunan dijadikan kuartalan dengan membagi empat, atau data yang dianalisis tidak bersifat stasioner. Nilai DW yang mendekati angka 2 pada tabel 4.6 berarti tidak ada autokorelasi dari ketiga jenis portofolio produk asuransi kumpulan yang diteliti.

#### *Random Effect Model*

**Tabel 4.7**  
**Hasil Estimasi Random Effect Model**

Portofolio Asuransi Jiwa			
Weighted Statistics			
R-squared	0.587304	Mean dependent var	82285.88
Adjusted R-squared	0.566140	S.D. dependent var	252031.1
F-statistic	27.75027	Durbin-Watson stat	1.520843
Portofolio Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan			
Weighted Statistics			
R-squared	0.587640	Mean dependent var	82285.88
Adjusted R-squared	0.566494	S.D. dependent var	252031.1
F-statistic	27.78880	Durbin-Watson stat	1.516860
Portofolio Asuransi Investasi			
Weighted Statistics			
R-squared	0.585413	Mean dependent var	82285.88
Adjusted R-squared	0.564152	S.D. dependent var	252031.1
F-statistic	27.53474	Durbin-Watson stat	2.515466

Berdasarkan hasil estimasi dengan metode GLS, *Random effects model* (REM) menunjukkan koefisien determinasi R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0.5873 untuk

portofolio Asuransi Jiwa, 0.5876 untuk Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan dan 0.58541 untuk Asuransi Investasi yang berarti secara keseluruhan variabel independent PROF dan variabel kontrol ORG, SIZE, PROF1, JP mampu menjelaskan variabel dependen LR sebesar 58.73%, 58.76% dan 58.54%. dilihat dari nilai prosentase maka sama seperti hasil estimasi Fixed Model, Random Model pun memiliki prosentase terbesar pada jenis pertanggungans Asuransi Jiwa. Dari prosentase tersebut menunjukkan bahwa dari ketiga jenis portofolio tersebut menunjukkan bahwa pada variabel jenis pertanggungans jiwa yang paling kuat atau mampu menjelaskan variabel dependennya. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai R-square maka akan semakin kuat variabel independent menjelaskan variabel dependennya.

Sementara untuk uji nilai Durbin Watson sama seperti hasil estimasi *Fixed Effect Model*, pada tabel 4.7 *Random Effect Model* hanya untuk portofolio jenis pertanggungans Asuransi Investasi yang memperlihatkan autokorelasi yaitu adanya hubungan untuk observasi satu dengan observasi lainnya. Hal tersebut karena nilai DW mendekati angka 2. Sehingga bila dibandingkan, estimasi Fixed effect model yang paling baik digunakan dalam model ini.

#### **4.4 Penentuan Model Penelitian**

##### **4.4.1 Uji Chow**

Setelah melakukan perhitungan diatas, maka dilanjutkan dengan melakukan langkah penentuan model terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini, langkah-langkah penentuan model terbaik ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji ada tidaknya individual effect dari model, yaitu antara *random effect* dengan *fixed effect*, dengan menggunakan Uji Chow. Sementara perbandingan antara *fixed effect* dengan *Random effect* menggunakan Uji Hausman.

Untuk memilih metode data panel yang digunakan, perlu dilakukan Uji Chow atau Likelihood ratio test untuk memilih antara *Pooled Least Square* atau *Generalized Least Square* serta Uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil Uji Chow

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Chow**

Equation: Asuransi Jiwa  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.970378	(32,124)	0.0001

Equation: Asuransi Investasi

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.647141	(32,124)	0.0001

Equation: Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.652475	(32,124)	0.0001

Nilai yang harus diperhatikan pada uji chow adalah nilai F-statistik. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0 : Random Effect Model (REM)

H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Jika nilai F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%), maka tolak H0. Nilai F-statistic model pertama adalah 0.0001, dengan demikian metode data panel yang tepat antara *Pooled Least Squared* (PLS) Model dengan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya jika uji chow menyimpulkan untuk menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

#### 4.2.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *fixed effects* model (FEM) dan *random effects* model (REM) dalam metode *Generalized Least Square* (GLS). Kesimpulan dari uji ini adalah apabila hipotesis nol (H0)

diterima, maka model yang digunakan adalah *Random effect Model* (REM) dan sebaliknya apabila Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, maka model yang digunakan adalah *fixed effects model* (FEM).

Berikut ini adalah hasil uji hausman :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test Asuransi Jiwa			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.110638	7	0.9928

Correlated Random Effects - Hausman Test Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	44.816113	8	0.9845

Correlated Random Effects - Hausman Test Asuransi Investasi			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.942769	8	0.9475

Nilai yang harus diperhatikan pada uji hausman adalah nilai probabilitas dari chi-square. Jika nilai probabilitas chi-square lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%), maka tidak cukup kuat menolak  $H_0$ . Nilai probabilitas chi-square dari uji Hausman adalah 0.9928 untuk asuransi jiwa, 0.9845 untuk Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan dan 0.9475 untuk Asuransi Investasi sedangkan dari nilai probabilitas chi-square dari uji chow sebelumnya adalah 0.0001 untuk ketiga jenis portofolio asuransi kumpulan tersebut, sehingga metode data panel yang tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) adalah *Fixed Effect Model* (REM). Dengan demikian, berdasarkan uji chow dan uji hausman, metode data panel yang tepat untuk digunakan pada model regresi adalah Fixed Effect Model.

**Tabel 4.10 Hasil Pemilihan Metode**

Uji	Hasil	Metode yang digunakan
Chow	FEM	Fixed Effect Method
Hausman	REM	

#### 4.5 Pengujian Asumsi Regresi

Terdapat asumsi-asumsi tertentu yang harus dipenuhi dalam melakukan regresi, yaitu bahwa model penelitian harus terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Asumsi-asumsi tersebut perlu dipenuhi agar regresi penelitian memenuhi sifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimators)* tidak terjadi bias yaitu tidak mempunyai sifat dari ketiga jenis masalah yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Gujarati, 2004)

##### 4.5.1 Uji Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen dalam model penelitian, pengujiannya dapat dilakukan dengan melihat tabel korelasi matriks di bawah ini. Apabila terdapat korelasi lebih dari 0.8 maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas. (Gujarati, 2004)

**Tabel 4.11 Matriks Korelasi Antar Variabel Independen**

Variabel	AGE	ASSET	EL	JP	ORG	PROF1
AGE	1	0.275104	-0.02719	0.293466	0.166366	-0.0272
ASSET	0.275104	1	0.032798	0.188069	0.620825	0.400865
EL	-0.02719	0.032798	1	0.005753	0.008716	-0.02353
JP	0.293466	0.188069	0.005753	1	0.027127	0.071363
ORG	0.166366	0.620825	0.008716	0.027127	1	0.382197
PROF1	-0.0272	0.400865	-0.02353	0.071363	0.382197	1

Tabel 4.11 di atas menunjukkan matriks korelasi antara variabel-variabel independen untuk model penelitian. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel tersebut tidak terdapat angka yang melebihi 0.8, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian.

Setelah dilakukan uji multikolinearitas, pengujian asumsi selanjutnya adalah uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas dalam model regresi. Menurut Gujarati (2004), masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas pada data panel dapat diatasi dengan menggunakan metode *General Least Square* (GLS). Jika metode GLS digunakan, diasumsikan tidak terdapat masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas di dalam model regresi, sehingga uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan. Berdasarkan uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan, ketiga model regresi yang akan diestimasi menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Metode ini dapat di-GLS-kan dengan memberikan *weight* pada *Fixed Effet Model* (FEM).

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji dengan uji t, uji F, Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) dan uji beda (*paired sample t-test*).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$(L/P)_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Age}_{it} + \alpha_2 \text{Age}_{it}^2 + \beta_1 \text{ExpLoss}_{it} + \beta_2 (L/P)_{i,t-1} + \beta_3 \text{Group}_{it} + \beta_4 \text{Group}_{it} * \text{Age}_{it} + \text{OrgForm}_{it} + \text{Size}_{it} + e$$

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Regresi

VARIABEL	FEM	
	Koef.	Prob.
C	-871280.8	0.0000
AGE	2223.512	0.6117
EL	38.01288	0.5290
PROF1	0.419963	0.0001*
JP	0.003840	0.7396
JPEG	-0.001997	0.0139**
ASSET	0.2253420	0.0005*
ORG	0.1061839	0.0205**
Prob (F-Statistic)	0.000012	
R <sup>2</sup>	0.765116	
* signifikan pada $\alpha = 1\%$ , ** signifikan pada $\alpha = 5\%$ , dan *** signifikan pada $\alpha = 10\%$		

#### 4.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Pada tabel 4.12 memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diukur dengan menggunakan  $R^2$  pada model regresi adalah sebesar 76,51%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen dalam model regresi berhasil menjelaskan variabel dependen sebesar 76,51%.

#### 4.6.2 Uji T

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh dari pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terkait (Ghozali, 2011). Tabel 4.12 menyimpulkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa dari jenis pertanggungan jiwa yaitu Profitabilitas tahun sebelumnya, Asset dan modal. Namun bila kita lihat hanya profit dan asset yang lebih kecil dari  $\alpha$  (1%) yaitu 0,0001 dan 0,0005 sehingga hanya profitabilitas tahun sebelumnya dan asset yang berpengaruh signifikan.

#### 4.6.3 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dari tabel 4.12 dapat memperlihatkan bahwa Nilai F-Statistic pada model regresi adalah sebesar 0.000012 Nilai ini lebih kecil dari level  $\alpha$  (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen secara signifikan terhadap profitabilitas Asuransi Jiwa. Berdasarkan hasil estimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM), tiga variabel independen yaitu profitabilitas tahun sebelumnya, asset dan modal pada model regresi berpengaruh signifikan terhadap PROF. Dari hasil estimasi model regresi dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:



$$(L/P)_{it} = -0.87128 + 0.41996 \text{ PROF1}_{it} + 0.2253 \text{ ASSET}_{it} + 0.10618 \text{ ORG} + e$$

Dengan persamaan diatas variabel yang mempengaruhi variabel independen terdapat tiga variabel yaitu Profitabilitas portofolio asuransi jiwa sebelumnya, Asset dan modal yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari model diatas dapat memperlihatkan bahwa jika profitabilitas sebelumnya, Asset dan modal diasumsikan nol, maka nilai (L/P) senilai dengan nilai konstantanya yaitu -0.87128 ditambah dengan eror.

#### 4.6.4 Uji Beda Portofolio Asuransi Jiwa, Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan dan Asuransi Investasi

Analisis uji perbandingan *t-test paired* antara dilakukan untuk mengetahui pengaruh portofolio produk asuransi kumpulan pada profitabilitas perusahaan asuransi jiwa yaitu dengan menggunakan program analisis statistik SPSS 20.

Dengan menggunakan analisis statistik SPSS 20 dilakukan uji perbandingan profitabilitas yang terjadi dari tahun 2006-2010 dari setiap portofolio produk asuransi jiwa kumpulan, berikut adalah perbandingan statistik antara produk asuransi jiwa dengan asuransi kecelakaan dan kesehatan dan asuransi investasi.

**Tabel 4.13**

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 jiwa & kecelakaan	5	.999	.000
Pair 2 Jiwa & Investasi	5	-.262	.670
Pair 3 Kecelakaan & Investasi	5	-.248	.688

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Jiwa – kecelakaan	-.994	4	.376
Pair 2 Jiwa – Investasi	1.125	4	.323
Pair 3 Kecelakaan - Investasi	1.009	4	.369

Perbandingan antara profitabilitas dari setiap portofolio produk asuransi kumpulan tahun 2006-2010 dengan menggunakan uji-t pair menunjukkan perbedaan rata-rata antara asuransi jiwa dengan kecelakaan dan kesehatan adalah sebesar 0.376 penelitian ini menggunakan signifikansi  $\alpha = 0.05$  dari nilai tersebut menggambarkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang begitu signifikan.

Dari tabel 4.13 diatas juga menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.999 dengan sig. 0.000. dikarenakan sig < 5% maka hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua profitabilitas produk asuransi kumpulan yaitu pertanggungans asuransi jiwa dengan asuransi kecelakaan dan kesehatan adalah kuat dan signifikan.

Sedangkan Perbandingan antara profitabilitas dari setiap portofolio produk asuransi kumpulan tahun 2006-2010 dengan menggunakan uji-t pair menunjukkan perbedaan rata-rata antara asuransi jiwa dengan investasi adalah sebesar 0.323 penelitian ini menggunakan signifikansi  $\alpha = 0.05$  dari nilai tersebut menggambarkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang begitu signifikan.

Dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.262 dengan sig. 0.670. dikarenakan sig > 5% maka hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata profitabilitas produk asuransi kumpulan yaitu pertanggungans asuransi jiwa dengan asuransi investasi adalah tidak kuat/signifikan. Hasil ini berbeda dengan perbandingan portofolio produk jiwa dan kecelakaan yang memiliki korelasi antar dua rata-rata profitabilitas yang sangat signifikan.

Selain itu, perbandingan antara profitabilitas dari setiap portofolio produk asuransi kumpulan tahun 2006-2010 dengan menggunakan uji-t pair menunjukkan perbedaan rata-rata antara asuransi kecelakaan dengan investasi adalah sebesar 0.369 penelitian ini menggunakan signifikansi  $\alpha = 0.05$  dari nilai tersebut menggambarkan bahwa berbeda atau terdapat perbedaan rata-rata yang begitu signifikan.

Dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.248 dengan sig. 0.688. dikarenakan sig > 5% maka hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata profitabilitas produk asuransi kumpulan yaitu pertanggungans asuransi kecelakaan dengan asuransi investasi

adalah tidak kuat/signifikan. Hasil ini perbandingan ini merupakan nilai korelasi yang paling besar menjauh dari nilai signifikansi yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi profitabilitas antara pertanggungan asuransi kecelakaan dan investasi adalah perbandingan yang paling tidak kuat dibandingkan uji perbandingan dua portofolio lain yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dari uji beda yang telah dilakukan menunjukkan sampai saat ini portofolio produk Asuransi Investasi yang masih memiliki pengaruh kurang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa bila dibandingkan dengan kedua jenis portofolio lain yaitu asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan dan kesehatan.

#### **4.7 Analisis Hasil Regresi**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga kali proses regresi dari setiap jenis portofolio produk dengan model regresi yang sama. Peneliti melakukan estimasi dengan model *fixed effect* dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) untuk data panel dengan menggunakan Eviews 6.0.

##### **4.7.1 Pengaruh AGE dengan PROF**

Variabel AGE atau umur perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar 0.6117. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak cukup kuat menolak  $H_0$ . Dengan kata lain variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap PROF. Pada uji signifikansi diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel AGE dengan PROF pada jenis portofolio Asuransi Jiwa, maka uji arah untuk variabel bebas ini tidak perlu dilakukan.

Hal ini disebabkan oleh meskipun rata-rata perusahaan asuransi jiwa di Indonesia cukup lama (lihat tabel 4.9) namun untuk bisnis produk asuransi kumpulan tersebut masih cukup baru bagi beberapa perusahaan asuransi di Indonesia bahkan sampai saat ini pun ada beberapa perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang masih belum mempunyai jenis pertanggungan kumpulan tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan Goran (2005) dimana usia perusahaan

asuransi jiwa memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Eropa. Hal ini memungkinkan karena adanya perbedaan jenis produk dan lokasi Negara yang diteliti

#### **4.7.2 Pengaruh PROF1 dengan PROF**

Variabel PROF1 memiliki nilai t-statistik sebesar 0.001. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ), dapat disimpulkan bahwa cukup kuat menolak  $H_0$ . Dengan kata lain variabel ini berpengaruh signifikan terhadap PROF. Pada uji signifikansi diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel PROF1 dengan PROF, maka uji arah untuk variabel bebas ini tidak perlu dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Larry A. Cox (2004) dimana profitabilitas tahun sebelumnya menjadi faktor yang berpengaruh. Seperti dijelaskan pada penelitian sebelumnya nilai Profitabilitas perusahaan asuransi jiwa kumpulan sebelumnya menjadi hal yang berpengaruh dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan memungkinkan adanya perpanjangan polis dari setiap perusahaan sebelumnya yang telah menjadi peserta yang mana hal tersebut akan berimbas pada penerimaan premi atau pendapatan di sebuah perusahaan Asuransi Jiwa.

#### **4.7.3 Pengaruh JP dengan PROF**

Variabel Jumlah peserta (JP) memiliki nilai t-statistik sebesar 0.7396. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak cukup kuat menolak  $H_0$ . Dengan kata lain variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap PROF. Pada uji signifikansi diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel jumlah peserta dengan Profitabilitas, maka uji arah untuk variabel bebas ini tidak perlu dilakukan.

Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Larry A Cox (2004), yang menyatakan bahwa jumlah peserta akan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa yang memiliki produk kumpulan. Hal ini memungkinkan terjadi karena dalam setiap perhitungan preminya asuransi jiwa kumpulan menggunakan jumlah rata-

rata usia, sehingga bila jumlah peserta dalam jumlah yang cukup banyak namun rata-rata usia karyawan yang diasuransikan masih kecil tergolong muda maka jumlah peserta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap premi asuransi yang nantinya akan menjadi pendapatan bagi perusahaan. Dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Larry A. Cox (2004) dimungkinkan disebabkan karena perbedaan jenis produk, periode dan perusahaan yang diteliti.

#### 4.7.4 Pengaruh ASSET dengan PROF

Variabel Asset memiliki nilai t-statistik sebesar 0.0005. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ), dapat disimpulkan bahwa Asset berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas jenis portofolio jiwa*. Setelah melakukan uji signifikansi, uji berikutnya yang perlu dilakukan adalah uji arah. Pengujian ini dilakukan dengan melihat koefisien variabel. Nilai koefisien dari Asset memiliki arah positif yaitu sebesar 0.22534. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada Asset akan menaikkan PROF sebesar 0.22534 poin. Artinya semakin besar asset perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan asuransi tersebut dengan memanfaatkan beberapa asset yang dimiliki. Perusahaan dapat menutupi bila terjadi kerugian dengan asset lancar yang dimiliki.

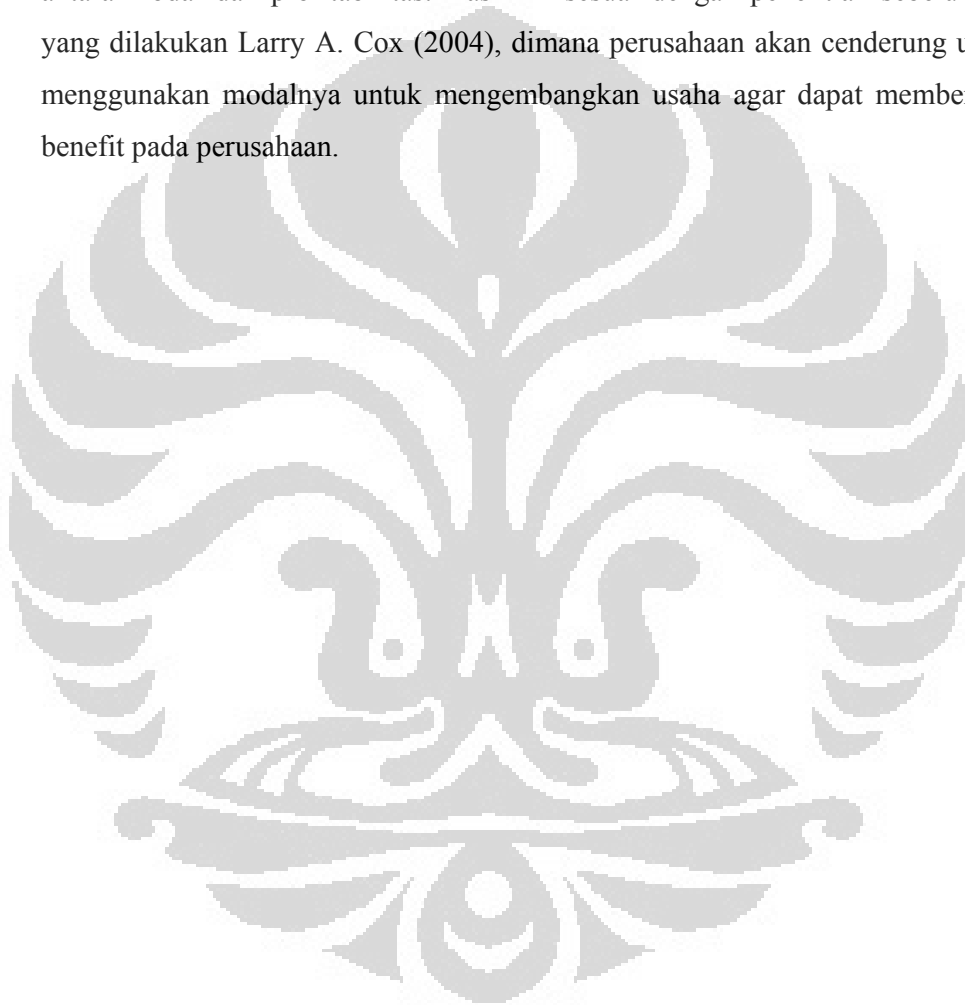
Hasil penelitian ini memperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh James J.C Hao (2005) dimana asset sebuah perusahaan asuransi jiwa merupakan hal penting dalam pengukuran profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukannya tersebut menunjukkan asset dari setiap industri asuransi memiliki pengaruh potensial terhadap produktifitas dan profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Taiwan.

#### 4.7.5 Pengaruh ORG dengan PROF

Variabel ORG atau modal memiliki nilai t-statistik sebesar 0.0205. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ), dapat disimpulkan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas jenis portofolio jiwa*. Setelah melakukan uji signifikansi, uji berikutnya yang perlu dilakukan adalah

uji arah. Pengujian ini dilakukan dengan melihat koefisien variabel. Nilai koefisien dari Modal memiliki arah positif yaitu sebesar 0.10618. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada Asset akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0.10618 poin.

Nilai korelasi modal dengan profitabilitas perusahaan asuransi jiwa memiliki nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara modal dan profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Larry A. Cox (2004), dimana perusahaan akan cenderung untuk menggunakan modalnya untuk mengembangkan usaha agar dapat memberikan benefit pada perusahaan.



## **Bab V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisa regresi berganda dengan menggunakan *software* Eviews 6.0 menunjukkan bahwa :

- (1) Asuransi Jiwa Kumpulan untuk jenis portofolio pertanggung jiwa memiliki pengaruh yang lebih besar dari sisi profitabilitas dibandingkan dengan jenis portofolio pertanggung lain seperti Asuransi Kecelakaan, Kesehatan dan Investasi.
- (2) Korelasi profitabilitas antara pertanggung asuransi kecelakaan dan investasi adalah perbandingan yang paling tidak kuat dibandingkan dua portofolio lain.
- (3) Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas tahun sebelumnya terhadap profitabilitas asuransi jiwa, artinya ini dikarenakan memungkinkan adanya perpanjangan polis dari setiap perusahaan sebelumnya yang telah menjadi peserta dimana hal tersebut akan berimbas pada penerimaan premi atau pendapatan di sebuah perusahaan Asuransi Jiwa.
- (4) Terdapat pengaruh signifikan asset terhadap profitabilitas asuransi jiwa semakin besar total aset yang dimiliki semakin besar profitabilitas perusahaan asuransi jiwa, manajemen dapat melakukan penambahan sumber daya seperti teknologi atau aset lainnya dan bila terjadi kerugian perusahaan dapat menutupi dengan asset lancar yang dimiliki
- (5) Jumlah peserta, usia perusahaan dan *expected loss* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan dalam setiap perhitungan preminya asuransi jiwa kumpulan menggunakan jumlah rata-rata usia, sehingga bila jumlah peserta dalam jumlah yang cukup banyak namun rata-rata usia karyawan yang diasuransikan masih kecil tergolong muda maka jumlah peserta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap premi asuransi yang nantinya akan menjadi pendapatan bagi perusahaan.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini, khususnya total aset, modal dan profitabilitas tahun sebelumnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi Jiwa yang memiliki produk kumpulan di Indonesia dari tahun 2006-2010.

## 5.2 SARAN

### Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menghasilkan saran-saran sebagai berikut :

1. Asuransi Kumpulan untuk pertanggung Investasi masih memiliki pengaruh yang kurang signifikan bagi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa, hal ini menunjukkan perlu adanya pengembangan terhadap jenis produk ini agar perusahaan mendapatkan laba yang besar dari jenis pertanggung ini.
2. Asuransi kumpulan untuk jenis portofolio pertanggung jiwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut perlu dipertahankan yaitu dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik dan benefit-benefit yang dapat menarik para calon tertanggung.
3. Menambah periode penelitian. Dengan menambah periode mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik karena dilakukan rentang waktu yang cukup lama.



## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

Larry A. Cox and Yanling Ge, *Temporal Profitability and Pricing of Long-Term Care Insurance*, : The Journal of Risk and Insurance, 2004

C.J. Hao James and Chou Lin Yi, *Estimation of Efficiency for Life Insurance Industry: The Case In Taiwan*, : International Journal of Banking and Finance, 2005

Holz Carsten, *Impact of The Liability – Asset Ratio on Profitability in China Industrial* : International Journal of Economic China, 2005

Cummins J. David and Xie Xiao Ying, *Merger and Acquisition in the US Property-Liability Insurance Industry : Productivity and Efficiency Effects*, International Journal of Banking and Finance, 2007

Norgaard, Richard & Schick, George. *Profitability in the Property and Liability Insurance Industry*, The Journal of Risk and Insurance. USA, 2004

Bergendahl, Goran. *Profitability of Bancassurance for European Bank*, 2005

### Buku

Darmawi, Herman. 2006. *Manajemen Asuransi*, Bumi Aksara. Jakarta

Sula, M. *Konsep dan Operasional Asuransi*. PT. Gema Insan Press. Jakarta, 2001

Waworuntu, Benny. “Prospek Industri Asuransi Jiwa” Post 03 Oktober 2011. 23 Maret 2012 12:01

<http://economy.okezone.com/read/2011/10/03/457/510108/prospek-industri-asuransi-jiwa-masih-cerah-di-mata-asing>

Iskandar, Kasir & Fuad Noor. *Dasar-Dasar Asuransi Jiwa dan Kesehatan*. Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI). Jakarta, 2010

*Laporan Perasuransian Indonesia*, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2006

*Laporan Perasuransian Indonesia*, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2007

*Laporan Perasuransian Indonesia*, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2008

*Laporan Perasuransian Indonesia*, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2009

*Laporan Perasuransian Indonesia*, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2010

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama, 2009

Salim, Abbas. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1998

Wijaya, Chandra dan Kelana Asnawi, Said. *Riset Keuangan (Pengujian-Pengujian Empiris)*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2005

Nachrowi dan Hardius, Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006

Ghazali, I. (2001), “Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Nugroho, B.A. 2005, “Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS”, Penerbit Andi, Jogjakarta.

Prasetyo, B dan Jannah, L. M. 2005. “Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sula, M.S. 2004, “Konsep dan Sistem Asuransi Syariah”, Gema Insani, Jakarta.

M. Agung Ali Fikri. 2009. Pengaruh Premi Produk, Klaim, Investasi dan Underwriting terhadap laba Asuransi Jiwa.

Cooper, Donald. Metode Riset Bisnis Volume 2. PT. Media Global Edukasi. Jakarta, 2006.

Cooper, Donald. Metode Riset Bisnis Volume 1. PT. Media Global Edukasi. Jakarta, 2006.

Purba, Radika. Memahami Asuransi di Indonesia. Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dengan PT. Pustaka Binaan Pressindo. Jakarta, 1995.

Syafri, Sofyan. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta, 2001.

## LAMPIRAN

### Lampiran I : Hasil Regresi

#### 1. Portofolio Asuransi Jiwa

Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)

Sample: 2006 2010

Included observations: 5

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 165

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-871280.8	194358.6	-4.482851	0.0000
AGE?	2223.512	4368.455	0.508993	0.6117
AGE2?	28.39146	65.25665	0.435074	0.6643
EL?	38.01288	60.20600	0.631380	0.5290
PROF1?	0.419963	0.085546	4.909210	0.0000
JP?	0.003840	0.011528	0.333118	0.7396
JPEG?	-0.001997	0.000801	-2.494508	0.0139
ASSET?	22534.20	6340.818	3.553832	0.0005
ORG?	10618.39	4523.750	2.347255	0.0205

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.765116	Mean dependent var	129013.1
Adjusted R-squared	0.689347	S.D. dependent var	229854.1
S.E. of regression	129386.3	Sum squared resid	2.08E+12
F-statistic	10.09799	Durbin-Watson stat	2.109626
Prob(F-statistic)	0.128036		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.686065	Mean dependent var	82285.88
Sum squared resid	3.27E+12	Durbin-Watson stat	1.926240

#### 2. Portofolio Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan

Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)

Sample: 2006 2010

Included observations: 5

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 165

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-870294.7	189701.3	-4.587712	0.0000

AGE?	2379.197	4329.955	0.549474	0.5837
AGE2?	22.95380	60.47380	0.379566	0.7049
EL?	-10.56522	6.805107	-1.552543	0.1231
PROF1?	0.410693	0.086124	4.768654	0.0000
JP?	-0.011724	0.017138	-0.684138	0.4952
JPEG?	-0.001675	0.000421	-3.982560	0.0001
ASSET?	22281.70	6118.564	3.641654	0.0004
ORG?	10855.20	4507.963	2.408005	0.0175

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

Weighted Statistics

---



---

R-squared	0.752963	Mean dependent var	126143.8
Adjusted R-squared	0.673274	S.D. dependent var	220893.2
S.E. of regression	128517.7	Sum squared resid	2.05E+12
F-statistic	9.448736	Durbin-Watson stat	2.114638
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

Unweighted Statistics

---



---

R-squared	0.685894	Mean dependent var	82285.88
Sum squared resid	3.27E+12	Durbin-Watson stat	1.915545

---



---

### 3. Portofolio Asuransi Investasi

Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)  
Sample: 2006 2010  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 33  
Total pool (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-848091.0	192964.8	-4.395056	0.0000
AGE?	1997.659	4480.550	0.445851	0.6565
AGE2?	25.59271	67.94688	0.376658	0.7071
EL?	-11073.29	16557.55	-0.668776	0.5049
PROF1?	0.379597	0.085817	4.423344	0.0000
JP?	-0.007701	0.080610	-0.095538	0.9240
JPEG?	-0.001791	0.000460	-3.897018	0.0002
ASSET?	21745.16	6208.830	3.502295	0.0006
ORG?	10908.72	4609.183	2.366736	0.0195

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

Weighted Statistics

---



---

R-squared	0.746506	Mean dependent var	123609.2
Adjusted R-squared	0.664734	S.D. dependent var	215322.3
S.E. of regression	127856.1	Sum squared resid	2.03E+12
F-statistic	9.129110	Durbin-Watson stat	2.108396
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

## Unweighted Statistics

R-squared	0.683352	Mean dependent var	82285.88
Sum squared resid	3.30E+12	Durbin-Watson stat	1.860855

VARIABEL	FEM	
	Koef.	Prob.
C	-871280.8	0.0000
AGE	2223.512	0.6117
EL	38.01288	0.5290
PROF1	0.419963	0.0001*
JP	0.003840	0.7396
JPEG	-0.001997	0.0139**
ASSET	0.2253420	0.0005*
ORG	0.1061839	0.0205**
Prob (F-Statistic)	0.000012	
R <sup>2</sup>	0.765116	
* signifikan pada $\alpha = 1\%$ , ** signifikan pada $\alpha = 5\%$ , dan *** signifikan pada $\alpha = 10\%$		

## Lampiran II : Uji Multikolinearitas

Variabel	AGE	ASSET	EL	JP	ORG	PROF1
AGE	1	0.275104	-0.02719	0.293466	0.166366	-0.0272
ASSET	0.275104	1	0.032798	0.188069	0.620825	0.400865
EL	-0.02719	0.032798	1	0.005753	0.008716	-0.02353
JP	0.293466	0.188069	0.005753	1	0.027127	0.071363
ORG	0.166366	0.620825	0.008716	0.027127	1	0.382197
PROF1	-0.0272	0.400865	-0.02353	0.071363	0.382197	1

### Lampiran III : Uji Chow

Equation: Asuransi Jiwa

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.970378	(32,124)	0.0001

Equation: Asuransi Investasi

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.647141	(32,124)	0.0001

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.652475	(32,124)	0.0001

### Lampiran III : Uji Hausman

#### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Asuransi Jiwa

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.110638	7	0.9928

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	44.816113	8	0.9845

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Asuransi Investasi

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.942769	8	0.9475